

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENCIPTAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN
UNGGUL TUNAS ABDYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OVI WIDYA LISMA
NIM. 200206089

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/ 1446 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
DALAM MENCIPTAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN
DI SDN UNGGUL TUNAS ABDYA**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

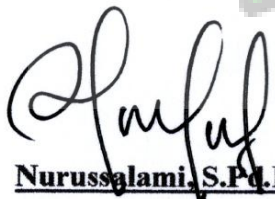
OVI WIDYA LISMA
NIM. 200206089

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

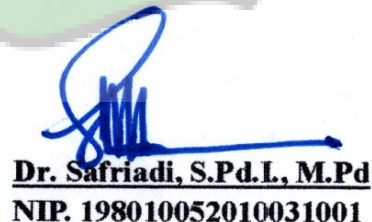
Disetujui Oleh:

Pembimbing

AR-RANIRY Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Nurussalami, S.Pd.L., M.Pd.

NIP. 197902162014112001


Dr. Safriadi, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 198010052010031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENCIPTAKAN
EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN
UNGGUL TUNAS ABDYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 30 Januari 2026 M
11 Sya'ban 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nurussalamj, S.PdM., M.Pd.
NIP. 19790216214112001

Sekretaris,

Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198608092025212002

Penguji I,

Dr. Mumtazul Fikri, M.A.
NIP. 19770808200511006

Penguji II,

Isnawardatur Bararah, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ovi Widya Lisma

NIM : 200206089

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Januari 2026

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Ovi Widya Lisma.

Ovi Widya Lisma

NIM. 200206089

ABSTRAK

Nama : Ovi Widya Lisma
NIM : 200206089
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy
Pembimbing : Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci : Program Sekolah Penggerak, ekosistem pendidikan, Kurikulum Merdeka, mutu pendidikan.

Program Sekolah Penggerak merupakan kebijakan transformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan pada satuan pendidikan. SDN Unggul Tunas Abdy sebagai salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang optimal, antara lain perbedaan kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta tuntutan adaptasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf bidang kurikulum yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy telah berjalan cukup baik dan berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa perbedaan tingkat kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan penguasaan teknologi digital, keterbatasan waktu untuk kolaborasi dengan orang tua dan mitra eksternal, serta perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas dalam menunjang proses pendidikan penulis.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh staf fakultas yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi selama proses akademik penulis.
3. Dr. Safriadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta seluruh dosen dan staf program studi yang telah memberikan arahan, pelayanan, serta dukungan selama masa studi.
4. Ibu Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta inspirasi selama proses pembelajaran.
6. Pihak SDN Unggul Tunas Abdyta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
7. Ayah tercinta, dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, nasihat, serta semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Dukungan dan pengorbanan Ayah menjadi salah satu kekuatan utama bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi.
8. Ibu kandung tercinta, penulis juga menyampaikan rasa hormat dan cinta yang mendalam kepada Ibu kandung tercinta yang telah lebih dahulu berpulang. Meskipun tidak lagi hadir secara fisik, kasih sayang, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang telah Ibu tanamkan senantiasa hidup dalam diri penulis dan menjadi motivasi besar dalam setiap langkah perjalanan akademik ini. Semoga Ibu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
9. Ibu sambung, selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu sambung, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ketulusan telah memberikan dukungan, doa, serta semangat selama penulis menjalani masa studi. Segala kebaikan dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

10. Paman tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Paman tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, doa, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dukungan moril dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu faktor penting yang membantu penulis untuk tetap bertahan, berjuang, dan menyelesaikan perkuliahan hingga tahap akhir. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
11. Cek Fau, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Cek Fau selaku adik perempuan dari Ibu, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, perhatian, doa, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kepedulian, ketulusan, dan dukungan yang diberikan menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Abang dan Adik tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abang dan Adik tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, doa, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kebersamaan, motivasi, dan dukungan moril yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan hingga terselesaikannya skripsi ini.

13. Sahabat penulis, Rida, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada sahabat penulis, Rida, yang telah hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai sosok yang setia menemani, membantu, dan menguatkan penulis sejak awal proses pendaftaran kuliah hingga seluruh tahapan perkuliahan dapat diselesaikan. Dalam setiap proses, tantangan, dan kelelahan, dukungan, ketulusan, serta kesabaran yang diberikan menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai bagi penulis. Peran dan kehadiran Rida memberikan makna tersendiri dalam perjalanan akademik ini dan turut menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.

14. Adik sepupu penulis, Winda, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada adik sepupu penulis, Winda, yang dengan ketulusan dan perhatian telah memberikan dukungan, doa, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Kehadiran Winda, baik melalui perhatian sederhana maupun dukungan moral, menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama perkuliahan. Dukungan tersebut memiliki arti yang besar dan turut menguatkan langkah penulis hingga tahap akhir studi.

15. Rulia Salsabila, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang mendalam kepada Rulia Salsabila, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatiannya untuk membantu serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi

ini. Di setiap tahapan yang dilalui, bantuan, kesabaran, dan dukungan yang diberikan menjadi penyemangat dan kekuatan tersendiri bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

16. Kak Eja, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kak Eja, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta perhatian selama proses penyelesaian skripsi ini. Bantuan dan kepedulian yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tahapan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

17. Afra Azira, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Afra Azira, sahabat seperjuangan selama masa perkuliahan. Kebersamaan, dukungan, dan semangat yang terjalin sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir studi menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menjalani setiap proses. Kehadiran Afra Azira sebagai sahabat seperjuangan turut memberikan motivasi dan makna dalam perjalanan akademik hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Banda Aceh, Januari 2026

Ovi Widya Lisma
NIM. 20020608

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	15
A. Program Sekolah Penggerak.....	15
1. Definisi Sekolah Penggerak	15
2. Tujuan Program Sekolah Penggerak	16
3. Pelaksanaan Sekolah Penggerak	18
4. Komponen Program Sekolah Penggerak	20
5. Manfaat Program Sekolah Penggerak	20
6. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak	22
B. Ekosistem Pendidikan.....	27
1. Definisi Ekosistem Pendidikan	27
2. Prinsip-Prinsip Dasar Ekosistem Pendidikan.....	28
3. Komponen-Komponen Utama Ekosistem Pendidikan.....	33
4. Tantangan dalam Ekosistem Pendidikan	33
C. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis/Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Kehadiran Peneliti.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Profil SDN Unggul Tunas Abdya	51
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Unggul Tunas Abdya	52
4. Data Peserta Didik.....	53

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdya	56
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia di SDN Unggul Tunas Abdya	58
3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Unggul Tunas Abdya.....	60
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran SDN Unggul Tunas Abdya	61
5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	62
6. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Penggerak.....	63
7. Perbedaan Sekolah Penggerak dan Sekolah Non-Penggerak.....	64
8. Kendala dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdya	65
C. Pembahasan.....	69
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak.....	69
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	70
3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran.....	70
4. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran	71
5. Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat	72
6. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Penggerak.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan berbagai program inovatif. Pemerintah Indonesia secara konsisten melakukan berbagai upaya reformasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui peluncuran Program Sekolah Penggerak (PSP) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini merupakan bagian dari transformasi pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Program Sekolah Penggerak adalah suatu program yang dikelola oleh pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi Program Sekolah Penggerak (PSP). Pengelolaan ini bersifat lintas level, mulai dari pemerintah pusat hingga satuan pendidikan, dengan pembagian tugas yang jelas sesuai peran masing-masing. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai pengelola program ini, merancang kebijakan, menetapkan regulasi, menyediakan platform pendukung (seperti Platform

Merdeka Mengajar), menyusun pedoman teknis, serta menyiapkan pelatihan nasional bagi kepala sekolah dan guru.¹

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, sekolah diharapkan dapat memiliki lebih banyak otonomi untuk mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal mereka. Program ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder* pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam mengembangkan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas.²

Selain itu, tujuan Program Sekolah Penggerak tidak hanya mengubah praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang kuat, kolaboratif, dan berkelanjutan. Ekosistem pendidikan dalam konteks ini mencakup keterlibatan seluruh elemen sekolah, dukungan masyarakat, peran aktif orang tua, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Terciptanya ekosistem pendidikan yang sehat diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru, mempercepat digitalisasi sekolah, dan memperkuat karakter serta kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan merupakan inti dari transformasi pendidikan yang diusung dalam Program Sekolah Penggerak. Langkah pertama yang krusial adalah peningkatan

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Implementasi Program Sekolah Penggerak. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. hlm. 6–10.

² Kusuma, J. W., dkk. (2024). Mengurai benang kusut kebijakan pendidikan Indonesia: Sebuah literature review analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1810-1826.

kompetensi guru dan kepala sekolah, melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk membentuk pemimpin pembelajaran yang adaptif dan reflektif. Selanjutnya, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi fondasi perubahan pembelajaran, di mana siswa diberi ruang untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tahap perkembangan mereka. Dalam mendukung pembelajaran yang relevan dengan zaman, pemanfaatan teknologi menjadi instrumen penting, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam manajemen dan asesmen berbasis digital. Selain itu, kolaborasi dengan mitra eksternal, seperti orang tua, komunitas, dunia usaha, dan lembaga pendidikan tinggi, memperkuat dukungan terhadap proses pendidikan secara holistik. Terakhir, keberlangsungan ekosistem pendidikan ditentukan oleh monitoring dan evaluasi lanjutan yang sistematis dan berbasis data untuk memastikan setiap intervensi berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.³

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui enam strategi utama yang saling terintegrasi. Pertama, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan intensif kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk membentuk karakter pemimpin pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Kedua, penguatan ekosistem sekolah melalui kolaborasi antara satuan pendidikan, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berpusat pada murid. Ketiga, digitalisasi

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 12-15.

sekolah diterapkan dengan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran, asesmen, dan perencanaan sekolah melalui platform digital seperti Rapor Pendidikan dan *Platform Merdeka Mengajar*. Keempat, penerapan kurikulum dengan paradigma baru, yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Kelima, pendampingan konsultatif dan asimetris, yaitu penyediaan fasilitator profesional yang mendampingi sekolah dalam menyusun strategi transformasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing. Keenam, perencanaan berbasis data, yang memungkinkan sekolah mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis data mutu pendidikan, baik dari asesmen nasional maupun laporan capaian pembelajaran. Keenam aspek ini menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.⁴

Salah satu aspek penting dari Program Sekolah Penggerak adalah pemberian pelatihan dan pendampingan kepada para guru dan kepala sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran yang efektif, serta memperkenalkan metode-metode baru dalam pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Di samping itu, program ini juga mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses belajar

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. hlm. 12–15.

mengajar, agar pendidikan di Indonesia semakin relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.⁵

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Dalam jangka panjang, diharapkan pendidikan karakter ini dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki daya saing global dan juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁶

Namun, meskipun Program Sekolah Penggerak memiliki tujuan yang mulia, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Setiap daerah dan sekolah memiliki tantangan dan dinamika yang berbeda, yang dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi program, mulai dari keterbatasan sumber daya, kualitas infrastruktur, hingga sikap dan kesiapan para pelaku pendidikan dalam menerima perubahan.⁷

Tantangan terbesar dalam implementasi Program Sekolah Penggerak adalah kemampuan sekolah untuk mengelola perubahan secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini menuntut adanya perubahan besar dalam cara-cara

⁵ Nurrochman, T., dkk. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 299-310.

⁶ Noni, N., dkk. (2024). Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Soft Skill Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739-750.

⁷ Kusuma, J. W., dkk. (2024). Mengurai benang kusut kebijakan pendidikan Indonesia: Sebuah literature review analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1810-1826.

konvensional dalam melaksanakan pendidikan. Guru dan kepala sekolah diharapkan tidak hanya menjalankan peran mereka dengan baik, tetapi juga mampu mengelola berbagai inovasi dan perubahan yang datang dengan program ini. Keterbatasan kemampuan dalam merespon perubahan ini sering kali menjadi penghambat utama dalam keberhasilan implementasi.⁸

Meskipun Program Sekolah Penggerak dirancang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun ekosistem pendidikan yang berpihak pada murid, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala, terutama di satuan pendidikan dasar. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Unggul Tunas Abdyta merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak. Sebagai sekolah unggulan, SDN ini menjadi representasi penting untuk melihat bagaimana program tersebut diimplementasikan pada tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal, Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdyta terdiri atas lima program utama, yaitu Mata Pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), program peningkatan kinerja dan pengetahuan teknologi informasi bagi tenaga pengajar dan peserta didik, kegiatan muhadharah dan pengembangan kreativitas siswa, kegiatan bazar kreativitas siswa, serta pengembangan kegiatan Sabtu Bersih. Berbagai program tersebut dirancang untuk mendukung pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, dan penguatan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

⁸ Rahayu, T. S. (2024). *Model Peningkatan Mutu SD Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Meskipun program-program tersebut telah berjalan, hasil observasi menunjukkan bahwa SDN Unggul Tunas Abdyia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesiapan guru dalam merespons perubahan yang dibawa oleh Program Sekolah Penggerak. Kesiapan sumber daya manusia menjadi salah satu kendala utama, khususnya dalam kemampuan guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran digital, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Keterbatasan penguasaan teknologi ini berdampak pada belum optimalnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendukung pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kendala lain yang teridentifikasi adalah masih rendahnya partisipasi serta pemahaman orang tua dan masyarakat terhadap perubahan pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui Program Sekolah Penggerak. Sebagian orang tua masih memiliki ekspektasi terhadap sistem pendidikan konvensional yang berorientasi pada capaian nilai akademik semata. Kurangnya sosialisasi dan kolaborasi antara

sekolah, orang tua, dan masyarakat berpotensi menghambat terbentuknya ekosistem pendidikan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.⁹

Dengan berbagai kondisi yang ada, keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy sangat bergantung pada kemampuan pihak sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi dasar pemikiran bagi peneliti sehingga perlunya penelitian dengan judul "*Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

⁹ Hasil observasi dan survei awal yang penulis lakukan di SDN Unggul Tunas Abdy.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan

Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang implementasi Program Sekolah Penggerak, khususnya dalam pengelolaan perubahan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

b. Pengembangan Teori Manajemen Perubahan

Memberikan kontribusi pada teori manajemen perubahan dalam pendidikan, khususnya dalam mengelola perubahan yang dibawa oleh Program Sekolah Penggerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

Memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi program, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sumber daya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengkaji implementasi program pendidikan, serta memperkaya kemampuan metodologi penelitian di bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan suatu program, kebijakan, atau rencana yang telah dirancang.¹⁰ Dalam konteks ini, implementasi mengacu pada upaya nyata untuk menjalankan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy, termasuk langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan program tersebut dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut.

2. Program Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah program pengembangan satuan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan. Program ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Sekolah Penggerak berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah, terutama melalui pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan

¹⁰ Subianto, A. (2020). Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi.

profesionalisme guru, serta penguatan budaya belajar di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, Sekolah Penggerak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Program ini juga didukung oleh pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi, dengan tujuan menciptakan ekosistem sekolah yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.¹¹

3. Ekosistem Pendidikan

Ekosistem pendidikan merujuk pada semua elemen yang saling berinteraksi dalam dunia pendidikan, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, ekosistem pendidikan berarti lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan holistik, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹²

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, penelitian Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif

¹¹ Maharani, N. A., dkk. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 443-449.

¹² Mujahidin, M. D., dkk. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24-40.

Hidayatullah Jakarta). Penelitian ini mengkaji implementasi program sekolah penggerak dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, khususnya di Sekolah Dasar di Kota Bima, NTB. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah penggerak dan dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kemampuan siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah penggerak dapat mencetak siswa yang berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, memiliki semangat gotong royong, serta mengedepankan rasa kebhinekaan. Penelitian ini juga mencatat peran aktif kepala sekolah penggerak dalam mendorong berbagai program yang bersifat partisipatif dan inovatif, serta pentingnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan visi sekolah penggerak tersebut.¹³

Kedua, penelitian Winulyo, J. M., dkk. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 957-970. Penelitian ini membahas tentang implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo telah mengelola sumber daya manusia dengan baik dalam konteks pendidikan. Proses pengelolaan tersebut meliputi tahapan-tahapan seperti perencanaan, rekrutmen yang mencakup psikotes, pemeriksaan kesehatan, dan wawancara, pengembangan sumber daya manusia,

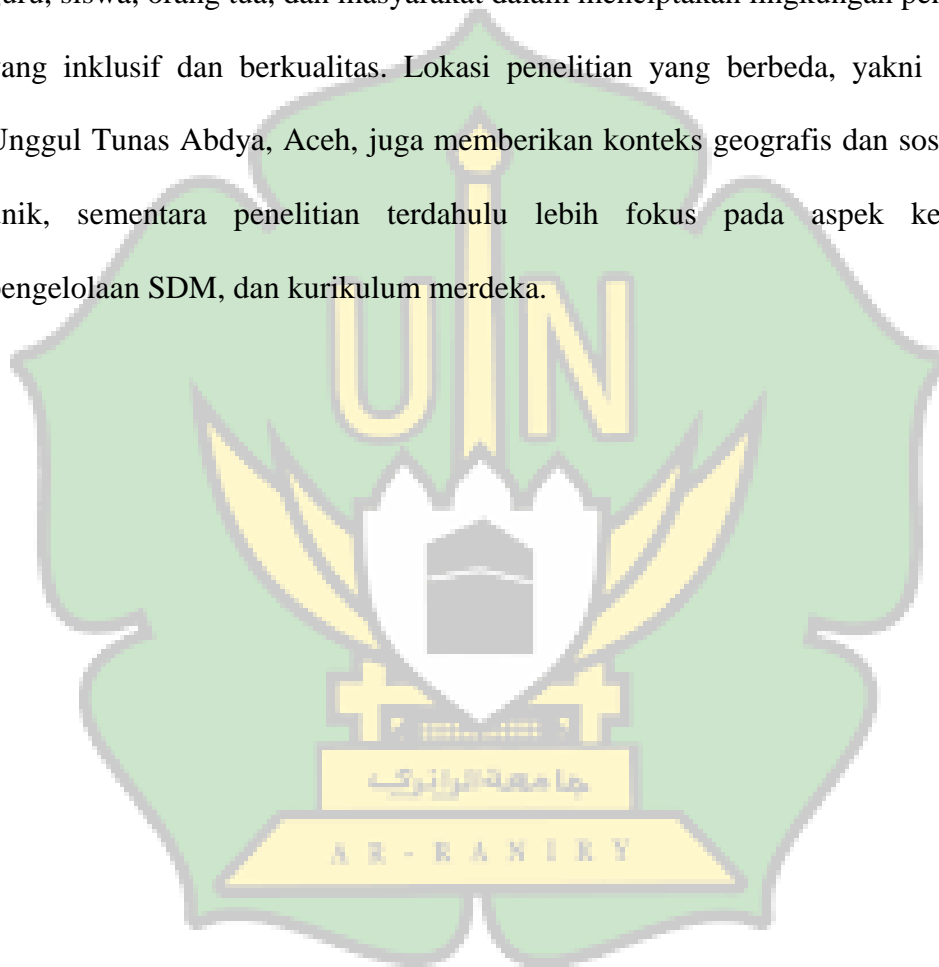
¹³ Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

pemberian kompensasi, serta prosedur pemutusan hubungan kerja yang dilakukan dengan prinsip yang tepat.

Ketiga, penelitian Budiman, J., dkk. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 87-104. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) yang dilaksanakan pada tahun 2021 di SDN 23 Menyumbang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan PSP, terjadi peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya manusia, menyusun anggaran sekolah, dan membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, terdapat perubahan dalam kinerja guru di dalam proses pembelajaran, di mana guru lebih intensif membimbing siswa serta menggunakan media untuk mempermudah pemahaman materi. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain sikap dan komitmen kepala sekolah, kinerja guru, dukungan orang tua melalui komite sekolah, serta kondisi sekolah yang sudah terhubung dengan listrik dan jaringan internet. Sementara itu, faktor eksternal yang turut berperan adalah kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dukungan dari industri, serta kebijakan dari pemerintah daerah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam fokus pada implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) di tingkat sekolah dasar, serta peran penting kepala sekolah dalam mengelola program tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Seperti penelitian

Islamiyah (2022) dan Budiman dkk. (2022), penelitian ini juga menilai keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program. Namun, penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada pembentukan ekosistem pendidikan yang melibatkan berbagai elemen seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Lokasi penelitian yang berbeda, yakni di SDN Unggul Tunas Abdy, Aceh, juga memberikan konteks geografis dan sosial yang unik, sementara penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek kebijakan, pengelolaan SDM, dan kurikulum merdeka.



BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Program Sekolah Penggerak

1. Definisi Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan transformasi dalam sistem pendidikan melalui pendekatan yang holistik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta membangun karakter siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konsep teorinya, Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, serta kecakapan hidup lainnya.¹⁴

Secara teoritis, Sekolah Penggerak dibangun berdasarkan tiga pilar utama yaitu pertama, peningkatan kualitas pembelajaran yang mengedepankan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan kognitif mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Pilar kedua adalah

¹⁴ Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

penguatan kepemimpinan pendidikan, di mana guru dan kepala sekolah diberikan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran dan memimpin perubahan di sekolah. Melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, diharapkan mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Pilar ketiga adalah pengembangan ekosistem sekolah yang mendukung, yang mendorong terciptanya kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta meningkatkan akses pendidikan yang merata dan setara bagi semua kalangan.¹⁵

Dengan penerapan ketiga pilar tersebut, Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi model sekolah yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan dunia yang terus berubah. Program ini juga diharapkan dapat mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah, dengan memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu bersaing di tingkat global.¹⁶

2. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Tujuan utama dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk menciptakan sekolah-sekolah yang berkualitas dan mampu mendorong perubahan positif dalam dunia pendidikan Indonesia. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk:

¹⁵ Ramadhan, S., dkk. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.

¹⁶ Marmoah, S., & Sukmawati, F. (2024). *Aplikasi Kurikulum Merdeka Berbasis LMS untuk Sekolah Dasar*. Pradina Pustaka.

a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Program ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran di Sekolah Penggerak dirancang untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan berkolaborasi di antara siswa.¹⁷

b. Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi guru serta kepala sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan guru dan kepala sekolah dapat memimpin pembelajaran yang berkualitas dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.¹⁸

c. Membangun Karakter Siswa

Sekolah Penggerak juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Dengan penguatan karakter ini, siswa diharapkan menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.¹⁹

¹⁷ Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.

¹⁸ Musa, S., dkk. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.

¹⁹ Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.

d. Menciptakan Ekosistem Sekolah yang Mendukung

Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat ditekankan dalam Sekolah Penggerak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas dan berbasis pada kebutuhan siswa.²⁰

e. Menjamin Akses Pendidikan yang Merata dan Setara

Program ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, diharapkan tidak ada siswa yang tertinggal dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermanfaat untuk masa depan mereka.²¹

Secara keseluruhan, tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk menciptakan sekolah-sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang tangguh, memiliki keterampilan hidup yang relevan, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

3. Pelaksanaan Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendorong transformasi pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran

²⁰ Yulianto, H. (2023). *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Sagusatal Indonesia.

²¹ Fauzi, M. S., dkk. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.

dan manajemen sekolah. Pelaksanaannya meliputi tiga tahap utama: penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Penerapan

Tahap penerapan diawali dengan seleksi kepala sekolah dan pendamping melalui proses rekrutmen yang ketat berdasarkan kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Setelah terpilih, kepala sekolah dan guru menjalani pelatihan dan pendampingan intensif yang bertujuan untuk membentuk paradigma dan praktik pembelajaran yang berfokus pada siswa.²²

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ditandai dengan integrasi kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi, penguatan SDM sekolah, serta optimalisasi digitalisasi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.²³

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan pemantauan dan penilaian berkala oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP) melalui instrumen yang telah distandarisasi, seperti rapor pendidikan, asesmen kompetensi, dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Evaluasi ini penting untuk menilai capaian program serta merumuskan tindak lanjut perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.²⁴

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2021). *Panduan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemendikbudristek. Hlm. 12.

²³ Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). *Laporan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Tahap I*. Jakarta: Kemendikbudristek. Hlm. 25.

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan Evaluasi Program Sekolah Penggerak Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pembelajaran. Hlm. 30.

4. Komponen Program Sekolah Penggerak

a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris dalam Program Sekolah Penggerak ditunjukkan melalui intensitas pendampingan yang diterima sekolah dari Balai Guru Penggerak, baik dalam bentuk pelatihan, supervisi, maupun konsultasi. Selain itu, indikator penting dari komponen ini adalah kesesuaian bentuk pendampingan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, sehingga pendampingan tidak bersifat seragam. Adanya tindak lanjut hasil pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah juga menjadi indikator bahwa pendampingan berfungsi secara efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

b. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah

Penguatan kapasitas SDM sekolah ditunjukkan melalui partisipasi kepala sekolah dalam pelatihan kepemimpinan pembelajaran serta keikutsertaan guru dalam pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik. Indikator lainnya adalah penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas dan keberfungsian komunitas belajar guru sebagai wadah kolaborasi profesional. Melalui indikator-indikator tersebut, penguatan kapasitas SDM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru ditandai oleh penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pelaksanaan

pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Indikator lainnya adalah integrasi penguatan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan asesmen diagnostik dan formatif sebagai dasar penyesuaian strategi pembelajaran. Indikator-indikator ini menunjukkan perubahan pendekatan pembelajaran dari berorientasi materi ke berorientasi pada perkembangan peserta didik.

d. Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data dalam Program Sekolah Penggerak ditunjukkan melalui pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam penyusunan program dan kebijakan sekolah. Indikator penting lainnya adalah kesesuaian program sekolah dengan hasil analisis data mutu pendidikan, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, serta pelaksanaan evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan. Dengan indikator tersebut, perencanaan sekolah menjadi lebih objektif, terarah, dan sesuai kebutuhan nyata.

e. Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi sekolah ditunjukkan melalui pemanfaatan platform digital dalam proses pembelajaran serta penggunaan teknologi dalam administrasi dan manajemen sekolah. Indikator lainnya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung digitalisasi serta peningkatan literasi digital guru dan peserta didik. Indikator-indikator ini

menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.²⁵

5. Manfaat Program Sekolah Penggerak

a. Terbentuknya Budaya Sekolah yang Positif

Manfaat Program Sekolah Penggerak terlihat dari terbentuknya budaya sekolah yang positif, yang ditandai dengan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Indikator manfaat ini tercermin melalui adanya sikap saling menghargai antarwarga sekolah, meningkatnya kedisiplinan, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan peran masing-masing. Budaya sekolah yang positif juga tercermin dari terciptanya iklim belajar yang kondusif, sehingga peserta didik merasa didukung secara psikologis dan sosial dalam proses pembelajaran.²⁶

b. Pengembangan Peserta Didik secara Holistik

Program Sekolah Penggerak memberikan manfaat dalam pengembangan peserta didik secara holistik, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek karakter, sosial, dan emosional. Indikator pengembangan ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, serta meningkatnya keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan

²⁵ Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)* (IAIN Ponorogo).

²⁶ Bhoki, et al. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.

kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi dalam lingkungan sekolah.²⁷

c. Peningkatan Profesionalisme Guru dan Tenaga Pendidik

Manfaat Program Sekolah Penggerak juga tercermin pada peningkatan profesionalisme guru dan tenaga pendidik. Indikator manfaat ini terlihat dari meningkatnya kompetensi pedagogik guru, kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif, serta penerapan refleksi dalam proses pembelajaran. Guru semakin terdorong untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui pelatihan dan komunitas belajar, sehingga kualitas pembelajaran di kelas mengalami peningkatan.²⁸

d. Penguatan Kolaborasi Antarwarga Sekolah

Penguatan kolaborasi antarwarga sekolah merupakan manfaat penting dari Program Sekolah Penggerak. Indikator kolaborasi ini ditunjukkan melalui terjalinnya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Selain itu, meningkatnya kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar serta terbangunnya komunikasi yang efektif antarwarga sekolah menunjukkan bahwa budaya kerja kolaboratif semakin berkembang di lingkungan sekolah.²⁹

²⁷ Wijayanti, et al. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Holistik: Strategi Penguatan Karakter Siswa*. Deepublish.

²⁸ Yulianti, W. (2024). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak* (Universitas Jambi).

²⁹ Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.

e. Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah

Manfaat lainnya adalah terjadinya peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Indikator manfaat ini terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas, perencanaan program sekolah yang lebih terarah dan berbasis data, serta adanya evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan. Dampak dari peningkatan mutu ini tercermin pada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan secara bertahap, serta pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan sistematis.³⁰

6. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak

Ruang lingkup sekolah penggerak mencakup berbagai aspek dalam dunia pendidikan yang saling terkait dan mendukung tujuan program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi pendidik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Beberapa ruang lingkup utama dari program ini antara lain:

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sekolah Penggerak berfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa akan

³⁰ Anggal, et al. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.

memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah yang dibutuhkan di abad 21.³¹

b. Pengembangan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah

Program ini juga mencakup ruang lingkup pengembangan kapasitas guru dan kepala sekolah. Guru diberi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, termasuk dalam mengelola kelas, menggunakan teknologi pendidikan, dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Kepala sekolah juga dilibatkan dalam pengembangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan, untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung kualitas pembelajaran.³²

c. Pembangunan Karakter Siswa

Ruang lingkup lainnya adalah pengembangan karakter siswa, yang meliputi penanaman nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Karakter siswa yang kuat menjadi dasar bagi kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.³³

³¹ Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

³² Arzfi, B. P., dkk. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946-5952.

³³ Rambe, N. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Analysis*, 2(2), 241-249.

d. Pengelolaan Ekosistem Sekolah

Sekolah Penggerak juga mencakup pengelolaan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Ini meliputi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang positif, inklusif, dan mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.³⁴

e. Akses dan Kesetaraan Pendidikan

Program ini juga menargetkan perluasan akses pendidikan yang merata dan setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan terhadap pendidikan inklusif, dan penerapan kebijakan yang memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.³⁵

f. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Ruang lingkup lain yang penting adalah evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari implementasi program Sekolah Penggerak. Program ini mencakup mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program, serta perbaikan yang diperlukan agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan. Proses evaluasi ini juga mencakup umpan

³⁴ Ambawani, C. S. L., dkk. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810-4823.

³⁵ Yulianto, T., dkk. (2024). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349-1358.

balik dari siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan baik.³⁶

Dengan demikian, ruang lingkup sekolah penggerak sangat luas dan mencakup seluruh aspek pendidikan, mulai dari kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, hingga pembentukan karakter siswa, serta pengelolaan sekolah dan kolaborasi dengan masyarakat. Semua elemen ini saling mendukung untuk menciptakan sekolah yang mampu menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia.

B. Ekosistem Pendidikan

1. Definisi Ekosistem Pendidikan

Ekosistem pendidikan merujuk pada keseluruhan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, yang mencakup berbagai elemen yang saling terkait dan berinteraksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Dalam konteks ini, ekosistem pendidikan tidak hanya mencakup sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga masyarakat, keluarga, teknologi, kebijakan pemerintah, serta budaya pendidikan yang ada di suatu wilayah. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun sosial.³⁷

Sebagai suatu sistem yang kompleks, ekosistem pendidikan melibatkan banyak pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga pemerintah dan masyarakat sekitar. Setiap individu atau kelompok memiliki peran penting dalam

³⁶ Sinta, A. (2024). *Program Pembinaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTsN 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

³⁷ Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143-163.

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar. Misalnya, guru sebagai fasilitator pendidikan, siswa sebagai penerima manfaat, orang tua yang mendukung pendidikan di luar sekolah, serta kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pendidikan secara keseluruhan.³⁸

Selain itu, ekosistem pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi dan perkembangan sosial. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, telah mengubah cara mengakses informasi dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang pada gilirannya mempengaruhi dinamika dalam ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ekosistem pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan sosial, tetapi juga pada bagaimana semua elemen ini beradaptasi dengan perubahan zaman untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.³⁹

2. Prinsip-Prinsip Dasar Ekosistem Pendidikan

Prinsip-prinsip dasar ekosistem pendidikan mencerminkan nilai-nilai dan pendekatan yang mendasari interaksi dan hubungan antara berbagai elemen yang ada dalam lingkungan pendidikan. Prinsip-prinsip ini berfungsi untuk membimbing pengembangan sistem pendidikan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.⁴⁰ Berikut beberapa prinsip dasar yang penting dalam ekosistem pendidikan:

³⁸ Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221-238.

³⁹ Khoiriah, S. U., dkk. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117-132.

⁴⁰ Pane, E., & Naibaho, D. (2025). Hubungan Penerapan Kode Etik dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1777-1788.

a. Keterkaitan dan Interdependensi

Ekosistem pendidikan berfungsi sebagai sistem yang terintegrasi, di mana setiap elemen saling terkait dan saling bergantung satu sama lain. Guru, siswa, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah semuanya memiliki peran penting yang saling melengkapi. Misalnya, kualitas pengajaran di kelas sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, serta pada kebijakan pendidikan yang mendukung akses pendidikan yang adil bagi semua kalangan. Interdependensi ini menunjukkan bahwa perubahan pada satu elemen dapat mempengaruhi elemen lainnya, dan keberhasilan sistem pendidikan bergantung pada keberfungsian elemen-elemen tersebut secara bersama-sama.⁴¹

b. Inklusivitas

Prinsip inklusivitas mengharuskan ekosistem pendidikan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, etnis, atau kemampuan fisik dan mental. Setiap anak, tanpa terkecuali, harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas, materi ajar, dan metode pembelajaran yang dapat diakses oleh semua pihak, serta upaya untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam pendidikan.⁴²

⁴¹ Nizaar, M., & Si, M. P. (2022). Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, pp. 6-15).

⁴² Isarotul, I. (2023). *Pendidikan Inklusif Bagi Disabilitas Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Inklusivitas (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

c. Keterbukaan dan Fleksibilitas

Ekosistem pendidikan harus terbuka terhadap berbagai bentuk inovasi dan perubahan. Dalam konteks yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, atau pengajaran yang lebih berbasis pada kompetensi. Dengan prinsip keterbukaan ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada metode dan sistem tradisional, tetapi mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan baru yang dihadapi oleh masyarakat global.⁴³

d. Keadilan dan Aksesibilitas

Prinsip keadilan mengarah pada pentingnya memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua individu secara adil, tanpa adanya diskriminasi atau hambatan tertentu. Akses pendidikan harus dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik dan mental. Pemerataan fasilitas pendidikan, kurikulum yang relevan, serta jaminan kesetaraan peluang bagi semua anak adalah bagian dari prinsip ini.⁴⁴

e. Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan kekuatan kepada setiap individu dalam ekosistem pendidikan untuk mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Hal ini mencakup

⁴³ Ali, A., dkk. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁴⁴ Hasanah, R., Iqbal, M., & Noor, I. (2024). Komersialisasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Dakwah Di Era Teknologi. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 33-50.

pemberdayaan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan pemberdayaan, peserta didik tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.⁴⁵

f. Kolaborasi dan Kemitraan

Prinsip kolaborasi mengharuskan adanya kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan tinggi perlu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama ini juga mencakup pengembangan kemitraan dengan sektor swasta atau organisasi non-pemerintah yang dapat mendukung penyediaan sumber daya dan inovasi dalam pendidikan.⁴⁶

g. Keberlanjutan

Pendidikan yang berkelanjutan menjadi salah satu prinsip utama dalam ekosistem pendidikan. Ini mencakup pengelolaan sumber daya pendidikan secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan masyarakat. Pendidikan berkelanjutan juga terkait dengan pengembangan kurikulum yang mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa

⁴⁵ Nasir, M., dkk. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799-816.

⁴⁶ Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.

depan dan mendukung kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁴⁷

h. Pendidikan Holistik

Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik peserta didik. Ekosistem pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan kehidupan. Pendidikan yang holistik ini bertujuan untuk mempersiapkan individu menjadi pribadi yang utuh dan siap berkontribusi di masyarakat.⁴⁸

i. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi yang terus-menerus merupakan prinsip yang penting dalam ekosistem pendidikan. Untuk menjaga kualitas dan efektivitas pendidikan, setiap komponen dalam ekosistem pendidikan harus dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya mencakup hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran, kinerja guru, kebijakan pendidikan, serta dampak teknologi yang digunakan. Melalui evaluasi berkelanjutan, sistem pendidikan dapat berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.⁴⁹

⁴⁷ Harini, H., dkk. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.

⁴⁸ Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453.

⁴⁹ Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.

Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ekosistem pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga perkembangan pribadi dan sosial yang holistik bagi setiap individu.

3. Komponen-Komponen Utama Ekosistem Pendidikan

a. Program Pengembangan Kurikulum

Program pengembangan kurikulum merupakan komponen utama dalam ekosistem pendidikan yang berfungsi sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Program ini diarahkan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan peserta didik, konteks sekolah, serta perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum mencakup penyesuaian tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian agar lebih fleksibel dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik.⁵⁰

b. Program Pembelajaran Berbasis Proyek

Program pembelajaran berbasis proyek merupakan komponen yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik didorong untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan

⁵⁰ Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21*. Penerbit Widina.

pemecahan masalah, serta menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.⁵¹

c. Program *Professional Learning*

Program *professional learning* merupakan komponen yang berfokus pada pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Program ini mencakup kegiatan pelatihan, pendampingan, refleksi, serta komunitas belajar yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial pendidik. Melalui *professional learning*, guru diharapkan mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan dan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik.⁵²

d. Program Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Program kolaborasi dengan pemangku kepentingan merupakan komponen penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang saling terhubung. Kolaborasi ini melibatkan kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dunia usaha, dunia industri, serta lembaga terkait lainnya. Program ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar peserta didik, serta memperkuat peran sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas.⁵³

⁵¹ Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

⁵² Purba, R., & Sari, F. N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 18(1), 39-49.

⁵³ Maharani, A. (2025). Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 15-27.

4. Tantangan dalam Ekosistem Pendidikan

Ekosistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Tantangan ini tidak hanya terbatas pada satu elemen atau aspek tertentu, tetapi mencakup berbagai faktor yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Beberapa tantangan utama dalam ekosistem pendidikan antara lain:

a. Ketimpangan Akses Pendidikan

Salah satu tantangan terbesar dalam ekosistem pendidikan adalah ketimpangan dalam akses pendidikan. Di banyak negara, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, banyak anak yang tidak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Ketimpangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, jarak yang jauh dari sekolah, atau kurangnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, faktor ekonomi dan sosial juga seringkali menjadi penghalang bagi keluarga untuk menyekolahkan anak-anak mereka.⁵⁴

b. Kualitas Guru dan Keterampilan Profesional

Kualitas guru adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya kualitas dan keterampilan profesional guru di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat

⁵⁴ Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15.

membuat guru kesulitan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, beban kerja yang tinggi dan kurangnya insentif juga dapat mengurangi motivasi dan kinerja guru.⁵⁵

c. Kurikulum yang Tidak Relevan

Kurikulum yang ada di beberapa negara atau daerah mungkin tidak selalu relevan dengan kebutuhan dan tantangan dunia yang terus berubah. Di beberapa tempat, kurikulum pendidikan masih terfokus pada pengajaran teori dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan praktis, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Kurikulum yang tidak fleksibel dan kurang beradaptasi dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi juga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.⁵⁶

d. Perubahan Teknologi yang Cepat

Teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan modern, namun adaptasi terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat seringkali menjadi tantangan. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, infrastruktur internet, dan sumber daya digital yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya

⁵⁵ Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

⁵⁶ Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55-72.

keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa juga dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pendidikan.⁵⁷

e. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk kesuksesan akademik siswa. Namun, di banyak kasus, orang tua mungkin tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan karena faktor waktu, kesibukan pekerjaan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka. Selain itu, masyarakat sekitar juga bisa kurang mendukung pendidikan, terutama di daerah yang masih terbelakang. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas seringkali menjadi tantangan besar yang mempengaruhi kualitas ekosistem pendidikan.

f. Masalah Sosial dan Psikologis Siswa

Banyak siswa menghadapi tantangan sosial dan psikologis yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, gangguan mental, atau masalah kesehatan dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Selain itu, semakin banyak siswa yang menghadapi stres akademik dan tekanan sosial, yang dapat berkontribusi pada penurunan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Kurangnya dukungan psikososial di sekolah sering kali menjadi masalah tambahan.

⁵⁷ Harmathilda, H., dkk. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.

g. Kekurangan Sumber Daya Pendidikan

Banyak sekolah, terutama di daerah kurang berkembang, menghadapi kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas. Ini termasuk kekurangan buku pelajaran, perangkat teknologi, ruang kelas yang tidak memadai, serta fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium atau ruang olahraga. Ketidakmampuan untuk menyediakan sumber daya ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.⁵⁸

h. Kebijakan Pendidikan yang Tidak Konsisten

Kebijakan pendidikan yang kurang konsisten atau berubah-ubah dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam sistem pendidikan. Misalnya, perubahan dalam kurikulum atau sistem ujian yang terlalu sering tanpa perencanaan yang matang dapat membingungkan guru dan siswa, serta menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang jelas. Selain itu, kurangnya kebijakan yang mendukung pemerataan akses pendidikan di seluruh daerah dan untuk semua kelompok masyarakat dapat memperburuk ketimpangan dalam kualitas pendidikan.⁵⁹

i. Perubahan Demografi dan Migrasi

Perubahan demografi, seperti peningkatan jumlah anak usia sekolah, urbanisasi, dan migrasi penduduk, juga dapat menjadi tantangan bagi sistem pendidikan. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan sering kali

⁵⁸ Khadafi, Z. R. (2024). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara).

⁵⁹ Tintingon, J. Y., dkk. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798-809.

kelebihan kapasitas, sementara di daerah pedesaan, jumlah sekolah mungkin tidak mencukupi. Migrasi penduduk, baik itu migrasi internal maupun internasional, juga dapat mempengaruhi keberagaman budaya di dalam kelas dan menambah tantangan dalam mengelola siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

j. Stigma terhadap Pendidikan Vokasional dan Keterampilan

Di banyak negara, pendidikan vokasional atau keterampilan sering dipandang sebelah mata dibandingkan dengan pendidikan akademik. Banyak orang tua dan masyarakat masih menganggap pendidikan tinggi dan gelar akademik sebagai jalur utama menuju kesuksesan. Akibatnya, siswa yang lebih berbakat dalam keterampilan praktis atau yang tidak cocok dengan jalur akademik sering kali merasa terpinggirkan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi dalam pendidikan vokasional yang sebenarnya sangat dibutuhkan di dunia kerja.⁶⁰

Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat. Perubahan yang sistematis dan kebijakan yang inklusif akan sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adil, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

⁶⁰ Puri, I. A. W. R. I., & Wicaksono, P. (2023). Pendidikan Vokasi dan Pengembalian Upah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 129-139.

C. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan

Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengubah ekosistem pendidikan dengan menciptakan sekolah yang lebih berkualitas, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Program ini menekankan pada peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru, serta penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan abad ke-21.

Selain itu, program ini juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh akses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam implementasinya, Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan karakter siswa, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.⁶¹

Melalui pendekatan ini, Sekolah Penggerak berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan, di mana setiap elemen, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, hingga masyarakat, bekerja sama untuk mendukung perkembangan pendidikan yang berkualitas. Program ini juga mengedepankan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan inisiatif yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam peningkatan hasil belajar siswa serta pengembangan keterampilan mereka.

⁶¹ Afiah, A. U., dkk. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik (Studi Kasus dan Implikasinya Pada Peningkatan Guru di UPT SD Negeri 331 Tempe Kabupaten Wajo). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(3).

Dengan demikian, Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi motor penggerak perubahan bagi sekolah lain, menciptakan pendidikan yang lebih merata, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa depan.⁶²



⁶² Aulia, D. N. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Sman 18 Bandung (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy. Penelitian kualitatif berfokus pada pengembangan konsep yang didasarkan pada data induktif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang menggabungkan beberapa sumber data untuk memperkaya temuan. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks, bukan generalisasi.⁶³ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menggambarkan kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Unggul Tunas Abdy yang berlokasi di Jalan Nasional Blangpidie–Meulaboh, Desa Ujung Padang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki NPSN 10110521 dan telah terakreditasi dengan nilai A. Pemilihan SD Negeri Unggul Tunas Abdy sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa

⁶³ Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

pertimbangan akademis. Pertama, sekolah ini merupakan satuan pendidikan yang secara resmi melaksanakan Program Sekolah Penggerak, sehingga relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kedua, status akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pengelolaan dan mutu pendidikan yang baik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji implementasi program secara optimal. Ketiga, sekolah ini memiliki komitmen dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, SD Negeri Unggul Tunas Abdy dipandang sebagai lokasi yang representatif untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif terkait implementasi Program Sekolah Penggerak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh informan yang terlibat dalam kegiatan wawancara di SDN Unggul Tunas Abdy, yang terdiri atas Kepala Sekolah Heri Norman, staf bidang kurikulum Chairil Riza Hadi, serta dua orang guru, yaitu Rosita Dewi dan Nelviyanti. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing informan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun saling berkaitan dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di sekolah. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama program, staf bidang kurikulum dipilih karena berperan dalam perencanaan serta pengelolaan implementasi kurikulum, sedangkan guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana langsung Program Sekolah Penggerak dalam proses pembelajaran di kelas. Seluruh informan

tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy, sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi program, proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap ekosistem pendidikan di lingkungan sekolah.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data yang akurat tentang implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy. Peneliti akan terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi di kelas untuk memantau pelaksanaan program serta interaksi antara guru dan siswa. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai penerapan program dan dampaknya terhadap ekosistem pendidikan. Kehadiran peneliti di lokasi akan membantu memahami konteks sosial dan pendidikan secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy.

1. Observasi

⁶⁴ Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan di dalam kelas untuk memantau pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Peneliti mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan kebijakan dan praktik pembelajaran yang mendukung terbentuknya ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data empiris secara langsung mengenai implementasi program serta dinamika pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua guna menggali pengalaman serta pandangan mereka terkait implementasi Program Sekolah Penggerak. Wawancara dengan guru difokuskan pada strategi pengajaran yang diterapkan dalam program tersebut, sementara wawancara dengan peserta didik dan orang tua diarahkan untuk mengetahui dampak yang dirasakan, khususnya terkait perubahan ekosistem pendidikan di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam

penelitian ini, pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan menganalisis materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, kebijakan sekolah, serta laporan-laporan program. Analisis dokumen tersebut bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Melalui data dokumentasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai kebijakan, strategi, serta relevansi pelaksanaan program dalam upaya mewujudkan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Keberagaman teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Sekolah Penggerak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk menggali informasi mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak dan dampaknya terhadap ekosistem pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy. Instrumen utamanya adalah peneliti sebagai instrumen kunci, dibantu dengan instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.⁶⁵

1. Lembaran observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis aktivitas, perilaku, dan situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Sekolah

⁶⁵ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 204.

Penggerak di sekolah. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, artinya peneliti mengamati langsung kegiatan sekolah tanpa ikut terlibat aktif.

2. Lembaran wawancara

Lembar ini berfungsi sebagai pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memuat daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak dinas terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi Program Sekolah Penggerak dan tantangan yang dihadapi sekolah.

3. Lembaran Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mencatat dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari data penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi sekolah maupun visual. formulir analisis dokumen akan digunakan untuk menilai kesesuaian materi ajar, rencana pelajaran, dan kebijakan terkait pelaksanaan program.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data yang terkumpul, mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan, seperti transkripsi wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih terfokus

pada tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi Program Sekolah Penggerak dan penciptaan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman pembaca. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam format yang jelas, menggambarkan temuan utama terkait pelaksanaan program serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam menciptakan ekosistem pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hasil reduksi dan penyajian data untuk merumuskan temuan yang signifikan. Kesimpulan ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak dan dampaknya terhadap ekosistem pendidikan, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan program ini.⁶⁶

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik uji keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985):⁶⁷

⁶⁶ Jogiyanto Hartono. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

⁶⁷ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan.
- b) *Member check*, yakni mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan untuk memastikan bahwa temuan yang disajikan sesuai dengan maksud dan pernyataan mereka.
- c) Observasi berkelanjutan, dilakukan secara intensif agar peneliti memahami konteks lapangan secara utuh.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan di konteks lain. Dalam hal ini, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci tentang latar sekolah, karakteristik informan, dan proses pelaksanaan Program Sekolah Penggerak agar pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat diaudit. Peneliti menyusun jejak audit (*audit trail*), yaitu catatan proses pengumpulan data, metode analisis, perubahan selama proses penelitian, serta alasan-alasan yang melatarbelakanginya.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian bebas dari bias atau kepentingan pribadi peneliti. Peneliti menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, dan rekaman wawancara sebagai bukti objektif bahwa data yang dianalisis benar-benar bersumber dari lapangan dan tidak dimanipulasi. Selain itu, dilakukan validasi silang antara data dan temuan yang diperoleh.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Unggul Tunas Abdya merupakan salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang berada di Kabupaten Aceh Barat Daya. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dasar dengan komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam beberapa tahun terakhir, SDN Unggul Tunas Abdya ditetapkan sebagai salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak, sehingga menjadi bagian dari upaya transformasi pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sebagai sekolah penggerak, SDN Unggul Tunas Abdya berupaya mengembangkan ekosistem pendidikan yang kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan Kurikulum Merdeka, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Profil SDN Unggul Tunas Abdya

Secara administratif, SDN Unggul Tunas Abdya merupakan sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan akademik, manajerial, dan supervisi pendidikan. Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah dibantu oleh guru dan staf bidang

kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program-program sekolah.

SDN Unggul Tunas Abdyia memiliki komitmen untuk menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Tabel 4.1 Profil SDN Unggul Tunas Abdyia

Nama Sekolah	SDN Unggul Tunas Abdyia
NPSN	10110521
Alamat	Jln. Nasional Blangpidie-Meulaboh
Desa/Kelurahan	Ujung Padang
Kecamatan	Susoh
Kabupaten	Aceh Barat Daya
Provinsi	Aceh
Kode Pos	23765
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar
Email	sdtunas_abdyia@yahoo.com

Sumber: Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdyia⁶⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Unggul Tunas Abdyia

Adapun Visi SDN Unggul Tunas Abdyia yaitu: “Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, serta berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.”⁶⁹ Untuk mencapai visi

⁶⁸ Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdyia

⁶⁹ Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdyia

tersebut, maka misi yang dijalankan oleh SDN Unggul Tunas Abdy, sebagai berikut:⁷⁰

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Mengembangkan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kebangsaan.
3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
5. Membangun kerja sama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan SDN Unggul Tunas Abdy adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dasar yang baik, karakter yang kuat, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekaligus mendukung terwujudnya ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.⁷¹

4. Data Peserta Didik

Peserta didik di SDN Unggul Tunas Abdy berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sekolah. Jumlah peserta didik tersebar pada kelas I hingga kelas VI dengan komposisi yang relatif seimbang

⁷⁰ Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy

⁷¹ Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy

pada setiap tingkat kelas. Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi salah satu pertimbangan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Unggul Tunas Abdy

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	16	36
II	17	15	32
III	16	17	33
IV	17	17	34
V	15	15	30
VI	15	20	35
Total	100	100	200

Sumber: Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy⁷²

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN Unggul Tunas Abdy didukung oleh tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan aktif mengikuti pelatihan serta pendampingan dalam rangka pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Selain guru, sekolah juga memiliki tenaga kependidikan yang berperan dalam mendukung administrasi dan kelancaran operasional sekolah. Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program dan peningkatan mutu pendidikan di SDN Unggul Tunas Abdy.

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Kependidikan	PNS	Non-PNS	Jumlah
Kepala Sekolah	1	-	1

⁷² Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy

Wakil Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	18	-	18
Staf	2	-	2
Operator Sekolah	-	1	1
Total	22	1	23

Sumber: Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy⁷³

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Unggul Tunas Abdy meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Sekolah juga memiliki beberapa perangkat teknologi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

Meskipun sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah masih terus berupaya melakukan pengembangan dan perbaikan fasilitas guna mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak dan digitalisasi pembelajaran secara optimal.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN Unggul Tunas Abdy

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	18 ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang Penjaga Sekolah	1 ruang
Kantin	1 unit
Mushalla	1 unit
Tempat Parkir	1 area
Lapangan	1 area
Perpustakaan	1 ruang
Laboratorium/TIK	1 ruang

Sumber: Observasi Peneliti pada SDN Unggul Tunas Abdy⁷⁴

⁷³ Dokumentasi Data Arsip SDN Unggul Tunas Abdy

⁷⁴ Observasi Peneliti pada SDN Unggul Tunas Abdy

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf bidang kurikulum di SDN Unggul Tunas Abdy. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

1. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Bidang Kurikulum, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy diawali dengan proses seleksi dan persiapan yang cukup ketat. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah terlebih dahulu mengajukan diri untuk mengikuti program, kemudian mengikuti beberapa tahapan seleksi. Ia menyatakan:

“Pada saat menjalankan program ini, diajukan terlebih dahulu, setelah itu mengikuti tes. Jika lolos seleksi akan mengikuti tahap kedua dan tahap ketiga. Persyaratan yang dinilai adalah mutu sekolah, kelayakan pendidikan, serta wawancara dari Kementerian Pendidikan kepada kepala sekolah, termasuk kesiapan guru sesuai standar pendidik.”⁷⁵

Setelah dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak, sekolah melakukan evaluasi kondisi awal sebagai dasar perencanaan program. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan program difokuskan pada penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran yang berpusat pada murid. Ia menyampaikan:

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

“Diawali dengan melakukan evaluasi kondisi sekolah sebagai dasar penyusunan program, kemudian berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berpusat pada murid. Guru dibekali melalui pelatihan dan komunitas belajar agar pembelajaran lebih efektif.”⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Seorang guru menyatakan:

“Ada beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, sekolah memetakan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan berfokus pada Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.”⁷⁷

Guru juga merasakan dampak langsung dari kegiatan pelatihan dan coaching yang diikuti selama program berlangsung. Ia mengungkapkan bahwa pemahamannya terhadap Kurikulum Merdeka menjadi lebih mendalam, terutama dalam mengubah pola pembelajaran di kelas. Guru tersebut menyampaikan:

“Setelah mengikuti kegiatan program, saya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik, dan coaching membantu saya dalam menyelesaikan masalah di sekolah serta mendorong kolaborasi antar guru.”⁷⁸

Dari sisi teknis dan administratif, Staf Bidang Kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Ia menjelaskan bahwa keterlibatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan Program Sekolah Penggerak. Menurutnya: *“Peran saya membantu secara teknis dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta pelaporan*

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁷⁷ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

⁷⁸ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

*kegiatan program. Sekolah sudah memiliki pembagian tugas yang jelas sehingga setiap kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik.*⁷⁹

Koordinasi antar warga sekolah menjadi strategi utama agar Program Sekolah Penggerak tetap berjalan konsisten meskipun terdapat kendala. Kepala Sekolah menegaskan pentingnya komunikasi dan evaluasi berkelanjutan, dengan menyatakan: *“Strategi agar program tetap berjalan konsisten adalah memperkuat koordinasi dan komunikasi antar guru serta tim sekolah. Setiap ada kendala dibahas bersama dan dicari solusi. Selain itu, evaluasi rutin dan berbagi praktik baik terus dilakukan.”*⁸⁰

Sementara itu, Staf Bidang Kurikulum menambahkan bahwa koordinasi dilakukan melalui berbagai forum, baik formal maupun informal, agar setiap permasalahan dapat segera ditindaklanjuti. Ia menyampaikan: *“Guru sering berdiskusi melalui rapat, forum komunitas belajar, maupun komunikasi informal. Setiap kendala atau masukan langsung disampaikan agar bisa segera ditindaklanjuti.”*⁸¹

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia di SDN Unggul Tunas Abdy

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy. Kepala Sekolah menegaskan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Ia

⁷⁹ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁸¹ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

menyatakan: *“Dengan mendorong guru agar aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan pendampingan terkait Kurikulum Merdeka.”*⁸²

Selain mendorong partisipasi guru, Kepala Sekolah juga turut terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan kompetensi. Ia mengungkapkan: *“Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik secara daring maupun luring, lalu guru-guru berbagi materi dan pengalaman kepada guru lain agar pelaksanaan program di sekolah bisa berjalan selaras dan berkelanjutan.”*⁸³

Dari perspektif guru, Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap cara mengajar dan pola pikir profesional. Seorang guru menyampaikan bahwa berbagai pelatihan yang diikuti sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menyatakan: *“Pelatihan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu saya lebih fokus pada kebutuhan dan karakter setiap murid.”*⁸⁴

Namun demikian, guru juga mengakui adanya tantangan dalam pengembangan kompetensi, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan administrasi. Guru tersebut mengungkapkan: *“Menyesuaikan diri dengan perubahan pola pikir dan membagi waktu antara tugas mengajar, pengembangan diri, dan administrasi menjadi tantangan tersendiri.”*⁸⁵

Staf Bidang Kurikulum berperan sebagai pendamping teknis dalam peningkatan kompetensi guru. Ia menjelaskan: *“Saya membantu rekan guru memahami Kurikulum Merdeka dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih*

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁴ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁵ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

berpusat pada murid, sehingga kompetensi guru dapat meningkat bersama-sama.”⁸⁶

3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Unggul Tunas Abdy

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Unggul Tunas Abdy dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta kesiapan guru. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid. Ia menyatakan: *“Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan serta potensi murid. Guru diberi keluasaan menyesuaikan pembelajaran dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.”*⁸⁷

Meskipun demikian, Kepala Sekolah mengakui bahwa tidak semua guru langsung siap dalam penerapannya. Ia mengungkapkan: *“Belum seluruh guru sepenuhnya siap, terutama dalam memahami konsep dan penerapannya di kelas.”*⁸⁸

Guru menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui pemetaan kemampuan murid dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Seorang guru menyampaikan: *“Di awal, saya memetakan kemampuan murid melalui asesmen sederhana, lalu menyesuaikan materi dan metode sesuai kebutuhan mereka.”*⁸⁹

Namun, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru juga menghadapi beberapa kendala. Ia mengungkapkan: *“Pada awal*

⁸⁶ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁸⁹ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

pelaksanaan P5 sempat mengalami kesulitan seperti penyesuaian waktu, perencanaan kegiatan, dan keterlibatan murid.”⁹⁰

Sementara itu, Staf Bidang Kurikulum menekankan pentingnya koordinasi dan pendampingan dalam mengawal implementasi Kurikulum Merdeka. Ia menyatakan: *“Kami rutin mengadakan rapat dan diskusi untuk menyamakan pemahaman dan menyusun perencanaan bersama, kemudian melakukan evaluasi berkala.*”⁹¹

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran SDN Unggul Tunas Abdy

Pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung Program Sekolah Penggerak. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendorong guru untuk menggunakan teknologi secara bijak dalam pembelajaran. Ia menyatakan: *“Guru didorong memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber belajar, media pembelajaran, dan asesmen.*”⁹²

Sekolah juga menyediakan sarana pendukung teknologi yang memadai. Kepala Sekolah mengungkapkan: *“Sekolah menyediakan komputer, laptop, proyektor, serta akses internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran.*”⁹³

Guru memanfaatkan berbagai platform digital dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru menyampaikan: *“Platform Merdeka Mengajar, Google Classroom, dan WhatsApp sering saya gunakan untuk pembelajaran dan komunikasi.*”⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

⁹¹ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁹⁴ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

Namun, guru juga mengungkapkan adanya kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet dan perbedaan kemampuan murid dalam menggunakan teknologi. Ia menyatakan: *“Kendala yang sering ditemui adalah jaringan internet yang belum stabil dan kemampuan murid yang berbeda-beda.”*⁹⁵

Staf Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pendampingan teknologi dilakukan secara bertahap agar guru lebih percaya diri. Ia menyampaikan: *“Guru dibimbing menggunakan platform digital dan media TIK secara sederhana dulu, sehingga lama-kelamaan mereka lebih mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran.”*⁹⁶

5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kolaborasi eksternal menjadi salah satu upaya sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua dan masyarakat dilakukan secara rutin. Ia menyatakan: *“Melalui pertemuan orang tua, grup WhatsApp, dan laporan perkembangan anak.”*⁹⁷

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga luar. Kepala Sekolah mengungkapkan: *“Sekolah berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, komunitas guru, dan lembaga pelatihan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.”*⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

⁹⁶ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

Guru merasakan manfaat langsung dari kolaborasi tersebut. Seorang guru menyampaikan: *“Keterlibatan orang tua dan mitra luar membuat pembelajaran lebih nyata dan membantu murid mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.”*⁹⁹

Staf Bidang Kurikulum menambahkan bahwa kolaborasi eksternal membantu perencanaan pembelajaran menjadi lebih relevan. Ia menyatakan: *“Kerja sama ini membantu perencanaan pembelajaran lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan murid.”*¹⁰⁰

6. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Penggerak

Monitoring dan evaluasi Program Sekolah Penggerak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama seluruh warga sekolah. Ia menyatakan: *“Proses evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh melalui refleksi bersama guru, kepala sekolah, dan tim penggerak.”*¹⁰¹

Forum refleksi ini menjadi sarana untuk membahas pembelajaran dan berbagi praktik baik. Kepala Sekolah mengungkapkan: *“Forum ini biasanya dilakukan setiap minggu atau setelah kegiatan tertentu.”*¹⁰²

Guru menilai bahwa evaluasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru menyampaikan: *“Refleksi membantu saya*

⁹⁹ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdya

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya

menyesuaikan strategi pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.”¹⁰³

Staf Bidang Kurikulum menegaskan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Ia menyatakan: *“Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode dan memastikan konsistensi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak antar guru.*”¹⁰⁴

7. Perbedaan Sekolah Penggerak dan Sekolah Non-Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan staf bidang kurikulum, diperoleh gambaran adanya perbedaan antara sekolah yang menjalankan Program Sekolah Penggerak dengan sekolah yang belum menjalankan program tersebut. Sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak, seperti SDN Unggul Tunas Abdy, menunjukkan perubahan yang lebih terarah dalam pengelolaan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Guru lebih terbiasa melakukan refleksi pembelajaran, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Sebaliknya, sekolah yang belum menjalankan Program Sekolah Penggerak cenderung masih menerapkan pola pembelajaran konvensional, dengan pengembangan kompetensi guru yang tidak terstruktur dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Perencanaan pembelajaran umumnya masih berorientasi

¹⁰³ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

¹⁰⁴ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

pada penyampaian materi dan capaian akademik semata, sementara penguatan karakter dan profil Pelajar Pancasila belum terintegrasi secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif dalam mendorong perubahan budaya belajar, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

8. Kendala dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy adalah perbedaan kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam menghadapi perubahan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kesiapan guru dinilai melalui observasi dan refleksi bersama. Ia menyatakan: *“Kesiapan guru dinilai melalui observasi kelas, asesmen awal kompetensi guru, serta diskusi dan refleksi bersama.”*¹⁰⁵

Namun demikian, Kepala Sekolah juga mengakui bahwa tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama. Ia mengungkapkan: *“Perbedaan kesiapan dan kesibukan guru menjadi kendala, sehingga tidak semua bisa langsung aktif mengikuti program pelatihan.”*¹⁰⁶

Guru juga mengungkapkan tantangan pribadi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran. Seorang guru menyampaikan:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

“Menyesuaikan diri dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dan menyusun perangkat ajar baru menjadi tantangan di awal.”¹⁰⁷

Staf Bidang Kurikulum menambahkan bahwa perbedaan kesiapan guru diatasi melalui pendampingan dan diskusi berkelanjutan. Ia menyatakan: *“Beberapa guru perlu waktu untuk menyesuaikan diri, namun dengan pendampingan dan diskusi rutin, sebagian besar akhirnya mampu beradaptasi.”¹⁰⁸*

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan sarana diatasi dengan memaksimalkan fasilitas yang ada. Ia menyatakan: *“Kami mengatasinya dengan memaksimalkan sarana yang ada dan mengatur prioritas kebutuhan.”¹⁰⁹*

Meskipun demikian, Kepala Sekolah menilai bahwa infrastruktur digital di sekolah sudah cukup mendukung. Ia mengungkapkan: *“Infrastruktur digital di sekolah sudah memadai karena tersedia laboratorium komputer dan perangkat pendukung lainnya.”¹¹⁰*

Guru mengakui bahwa media pembelajaran pada umumnya sudah tersedia, namun masih terdapat hambatan teknis. Seorang guru menyampaikan:

“Hambatan yang sering ditemui adalah keterbatasan jaringan internet dan adaptasi guru serta siswa terhadap penggunaan teknologi.”¹¹¹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

¹⁰⁸ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

¹¹¹ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

Staf Bidang Kurikulum menambahkan bahwa keterbatasan ruang dan waktu menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek. Ia menyatakan: *“Pengaturan waktu dan ruang harus bergantian, sehingga kegiatan proyek perlu dijadwalkan lebih fleksibel.”*¹¹²

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa perbedaan pemahaman guru memerlukan pendampingan bertahap. Ia menyatakan: *“Perbedaan pemahaman dan kesiapan guru menjadi tantangan sehingga perlu pendampingan dan penguatan secara bertahap.”*¹¹³

Guru mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Seorang guru menyatakan: *“Awalnya ada sedikit kesulitan, tetapi seiring pelatihan dan praktik, konsep pembelajaran berdiferensiasi semakin dipahami.”*¹¹⁴

Staf Bidang Kurikulum menambahkan bahwa tantangan utama adalah menyamakan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran dan asesmen. Ia mengungkapkan: *“Tantangannya adalah membiasakan guru mengaitkan tujuan pembelajaran dengan asesmen dalam praktik sehari-hari.”*¹¹⁵

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kemampuan penggunaan teknologi belum merata di kalangan guru dan murid. Ia

¹¹² Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy

¹¹⁴ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdy

¹¹⁵ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

menyatakan: *“Kemampuan penggunaan teknologi belum merata di kalangan guru dan murid.”*¹¹⁶

Guru mengakui bahwa pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Seorang guru menyampaikan: *“Awalnya ada kesulitan karena belum terbiasa menggunakan teknologi, tetapi sekarang sudah lebih terbiasa.”*¹¹⁷

Staf Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa kendala ini diatasi melalui pendampingan langsung. Ia menyatakan: *“Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung, diskusi ringan, dan praktik bersama agar guru lebih percaya diri.”*¹¹⁸

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam Program Sekolah Penggerak juga menghadapi kendala tertentu. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kendala utama adalah perbedaan waktu dan kesibukan orang tua. Ia menyatakan: *“Perbedaan waktu dan kesibukan orang tua menyebabkan tidak semua bisa terlibat aktif.”*¹¹⁹

Guru menambahkan bahwa meskipun masyarakat cukup terbuka untuk bekerja sama, masih terdapat hambatan dalam komunikasi. Seorang guru menyampaikan: *“Kesibukan orang tua dan perbedaan pemahaman tentang program menjadi kendala.”*¹²⁰

Staf Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa tantangan lain adalah kesiapan pihak eksternal dalam memahami tujuan pembelajaran. Ia

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya

¹¹⁷ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdya

¹¹⁸ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdya

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya

¹²⁰ Wawancara dengan Salah Seorang Guru SDN Unggul Tunas Abdya

menyatakan: “Perbedaan jadwal dan kesiapan pihak luar dalam memahami tujuan pembelajaran menjadi hambatan kolaborasi.”¹²¹

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Hal ini sejalan dengan konsep Program Sekolah Penggerak yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Dalam teori Program Sekolah Penggerak, kepemimpinan transformasional menjadi kunci utama keberhasilan program. Kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah melalui visi bersama, pengambilan keputusan berbasis data, serta pembinaan berkelanjutan kepada guru. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya pendampingan, refleksi, dan diskusi rutin membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Unggul Tunas Abdy telah sesuai dengan prinsip tersebut.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap terciptanya budaya belajar yang kolaboratif dan adaptif, sebagaimana tujuan utama Program Sekolah Penggerak.

¹²¹ Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum SDN Unggul Tunas Abdy

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru di SDN Unggul Tunas Abdy mengalami peningkatan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum memerlukan proses adaptasi bertahap.

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan murid. Konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif menjadi bagian penting dalam kurikulum ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya guru mengalami kesulitan, namun melalui praktik dan pendampingan berkelanjutan, pemahaman guru terhadap konsep tersebut semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan kepemimpinan sekolah dan sistem pendampingan yang konsisten, sebagaimana ditekankan dalam Program Sekolah Penggerak.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Unggul Tunas Abdy telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen yang menekankan proses dan perkembangan peserta didik.

Secara teoretis, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik murid dan lingkungan sekolah. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan murid mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum telah sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan kemandirian sekolah.

Namun demikian, kendala dalam pemahaman dan kesiapan guru menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan penguatan, khususnya dalam penyusunan perangkat ajar dan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan asesmen.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital di SDN Unggul Tunas Abdyta menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana teknologi seperti komputer, laptop, dan internet telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, meskipun belum optimal.

Dalam perspektif Program Sekolah Penggerak, pemanfaatan teknologi digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi pengelolaan sekolah. Teori pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya literasi digital bagi guru dan murid. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya kendala adaptasi teknologi mengindikasikan bahwa literasi digital masih perlu ditingkatkan secara bertahap.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital di sekolah tidak hanya memerlukan ketersediaan sarana, tetapi juga peningkatan kompetensi pengguna melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

5. Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat telah terjalin, namun belum sepenuhnya optimal. Kendala waktu dan kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat utama dalam keterlibatan mereka. Dalam teori Program Sekolah Penggerak, kolaborasi dengan pemangku kepentingan merupakan elemen penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran murid. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya upaya komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat mengindikasikan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip kolaboratif.

Namun demikian, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan fleksibel agar keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Penggerak

Monitoring dan evaluasi (monev) menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dilakukan melalui observasi kelas, refleksi pembelajaran, dan diskusi evaluatif secara berkala.

Secara teoretis, monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian mutu dan dasar pengambilan keputusan berbasis data. Praktik monev yang dilakukan di SDN Unggul Tunas Abdya menunjukkan kesesuaian

dengan prinsip Program Sekolah Penggerak yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dengan demikian, monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy telah berjalan dengan cukup baik dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan staf, penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan kolaborasi dengan orang tua dan pihak terkait, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.
2. Kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy meliputi perbedaan tingkat kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan penguasaan teknologi digital, keterbatasan waktu untuk kolaborasi dengan orang tua dan mitra eksternal, serta masih perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Kendalanya memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program, namun tidak menghambat secara signifikan keberlanjutan Program Sekolah Penggerak di sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat terus memperkuat pelaksanaan Program Sekolah Penggerak melalui peningkatan koordinasi internal, penguatan budaya refleksi, serta optimalisasi monitoring dan evaluasi program. Sekolah juga perlu mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan inovasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, guru perlu membangun sikap terbuka terhadap perubahan sebagai bagian dari proses transformasi pendidikan.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan Program Sekolah Penggerak di daerah.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi Program Sekolah Penggerak dari perspektif yang lebih luas, seperti dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik atau peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung ekosistem pendidikan. Penelitian dengan pendekatan

kuantitatif atau metode campuran juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., dkk. (2023). Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48-64.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Alatas, dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 363-375.
- Ali, A., dkk. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambawani, C. S. L., dkk. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810-4823.
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Arzfi, B. P., dkk. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946-5952.
- Brutu, D., dkk. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.

- Endang, S. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan Pendidikan*, 2(4), 27-36.
- Fauzi, M. S., dkk. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 206-218.
- Gusniati, J., dkk. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572-582.
- Harini, H., dkk. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.
- Hasanah, R., dkk. (2024). Komersialisasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Dakwah Di Era Teknologi. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 33-50.
- Islamiyah, N. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Izzah, N., dkk. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272-284.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

- Kusuma, J. W., dkk. (2024). Mengurai benang kusut kebijakan pendidikan Indonesia: Sebuah literature review analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1810-1826.
- Lahagu, dkk. (2024). Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143-163.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Maharani, N. A., dkk. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 443-449.
- Mahmudah, S. (2024). Model Peningkatan Mutu SD Di Indonesia. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhid, M. P. (2023). Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan.
- Nainggolan, E. T. A., dkk. (2024). Manajemen Pendidikan: Pengelolaan SDM untuk meningkatkan standar pendidikan. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nasir, M., dkk. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799-816.
- Nawi, H. R. (2017). Perilaku Kebijakan Organisasi (Vol. 1). Sah Media.
- Noni, N., dkk. (2024). Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Soft Skill Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739-750.
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). Pendidikan Sepanjang Hayat. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Pane, E., & Naibaho, D. (2025). Hubungan Penerapan Kode Etik dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1777-1788.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Rahayu, T. S. (2024). Model Peningkatan Mutu SD Di Indonesia. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ramadhan, S., dkk. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penerbit K-Media.
- Rambe, N. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Analysis*, 2(2), 241-249.
- Ravanelly, R., & Astrika, L. (2018). Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan untuk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Tahun 2016. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 1-10.
- Solechan, S., dkk. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135-146.
- Subianto, A. (2020). Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi.
- Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221-238.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tintigon, J. Y., dkk. (2023). Problematika Penerapan Sistem Pendidikan di Era Digital pada Sekolah Dasar di Kabupaten Mamasa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(8), 3655-3665.
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55-72.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 045 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Nurussalami, S.Ag, M.Pd
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Ovi Widya Lisma
NIM : 210 205 140
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Penciptaan Ekosistem Pendidikan di SDN Unggul 1 Aceh Barat Daya
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal 07 Juli 2025 ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 Januari 2025
Dekan,

Saiful Muluk



- Tembusan
- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 - Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
 - Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
 - Yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5307/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN Unggul Tunas Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200206089

Nama : OVI WIDYA LISMA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : JLN.NASIONAL DS.LADANG NEUBOK KEC.JEUMPA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENCIPTAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN UNGGUL TUNAS ABDYA**

Banda Aceh, 07 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Agustus 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI UNGGUL TUNAS ABDYA**

Jln.Nasional Blangpidie-Meulaboh, Desa Ujung Padang, Kec. Susoh,Kab. Aceh Barat Daya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :422/074/SD/2025

Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya, Desa Ujung Padang, Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.:

Nama : Ovi Widya Lisma
NIM : 200206089
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY yang telah selesai Melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di SD Negeri Unggul Tunas Abdya.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susoh, 25 Juli 2025

Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya



HERI NORMAN, S.Pd

NIP. 19680613 199103 1 007

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran I. Lembaran Observasi

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENCiptAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN
UNGGUL TUNAS ABDYA**

Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Lokasi Observasi : SDN Unggul Tunas Abdya

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdya dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Kompetesni SDM Sekolah 2. Implementasi Kurikulum Merdeka 3. Pemanfaatan Teknologi 4. Kolaborasi Eksternal 5. Monitoring dan Evaluasi	1. Apakah guru dan kepala sekolah mengikuti pelatihan PSP secara aktif? 2. Apakah pembelajaran sudah menerapkan diferensiasi dan P5? 3. Apakah guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar atau teknologi lain dalam pembelajaran? 4. Apakah terdapat kerja sama dengan orang tua atau pihak luar (komite/mitra)? 5. Apakah dilakukan refleksi atau evaluasi rutin terhadap pelaksanaan PSP?		
2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdya?	1. Kesiapan SDM Sekolah 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana 3. Pemahaman terhdap Kurikulum Merdeka 4. Pemanfaatan Teknologi Digital 5. Keterlibatan Orang tua dan Masyarakat	1. Apakah terdapat guru yang belum siap dalam melaksanakan kurikulum baru? 2. Apakah ada keterbatasan fasilitas (laboratorium, perangkat digital, internet)? 3. Apakah guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar/P5? 4. Apakah guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi? 5. Apakah keterlibatan orang tua dan masyarakat masih rendah?		

Lampiran II. Lembaran Wawancara

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENCIPTAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN
UNGGUL TUNAS ABDYA**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan?	1. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Bagaimana persiapan SDN Unggul Tunas Abdy sehingga bisa terpilih untuk menjalankan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Bagaimana Rencana Kerja Sekolah SDN Unggul Tunas Abdy dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>3. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di sekolah ini?</p> <p>4. Apa tahapan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>5. Apakah seluruh tahapan program tersebut dapat berjalan sesuai jadwal?</p> <p>6. Apa strategi Anda agar Program Sekolah Penggerak tetap berjalan konsisten meskipun ada kendala?</p> <p>1. Apakah Anda memahami tahapan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara Menyeluruh?</p> <p>2. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti kegiatan Program Sekolah Penggerak seperti pelatihan atau <i>coaching</i>?</p> <p>3. Apa tantangan Anda dalam mengikuti implementasi program ini dari awal hingga sekarang?</p> <p>1. Apa peran Anda dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara teknis dan administratif?</p> <p>2. Apakah proses pelaporan atau pelacakan kegiatan Program Sekolah Penggerak berjalan lancar?</p> <p>3. Bagaimana koordinasi Anda</p>

		<p>2. Kompetensi SDM Sekolah</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Staf Bidang Kurikulum</p>	<p>dengan guru dan Kepala Sekolah dalam mengawal keberlangsungan program ini?</p> <p>1. Apa langkah Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>2. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelatihan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>3. Apa tantangan dalam membina guru selama pelaksanaan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>1. Pelatihan atau pendampingan apa saja yang telah Anda ikuti dalam Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh program tersebut terhadap cara Anda Mengajar di kelas?</p> <p>3. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan kompetensi sebagai Guru Penggerak?</p> <p>1. Apa peran Anda dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di Sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan pelatihan atau pengembangan profesional berdampak pada praktik mengajar?</p> <p>3. Apa kesulitan yang sering ditemui dalam menyusun program pengembangan guru?</p> <p>1. Bagaimana kurikulum di kurikulum yang ada pada Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Bagaimana strategi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?</p> <p>3. Apakah seluruh guru sudah siap melaksanakan Kurikulum Merdeka?</p> <p>4. Apa dukungan sekolah terhadap pengembangan modul ajar?</p> <p>1. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?</p>
		<p>3. Implementasi Kurikulum Merdeka</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p>	

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam melaksanakan proyek P5? Jika ya, seperti apa? 3. Bagaimana Anda menyesuaikan perangkat ajar dengan kebutuhan murid?
			3. Staf Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengoordinasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah? 2. Apa strategi yang digunakan untuk mendampingi guru dalam menyusun modul ajar? 3. Bagaimana evaluasi internal terhadap implementasi P5?
		4. Pemanfaatan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran? 2. Apa bentuk dukungan sarana prasarana TIK dari sekolah? 3. Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di sekolah?
			3. Staf Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform atau aplikasi digital apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran? 2. Seberapa sering Anda menggunakan Platform Merdeka Mengajar? 3. Apa tantangan dalam menerapkan teknologi saat mengajar?
		5. Kolaborasi Eksternal	1. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran? 2. Apa program pelatihan TIK yang sudah diberikan ke guru? 3. Apa bentuk pendampingan yang diberikan kepada guru yang kesulitan teknologi?
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua murid? 2. Apakah ada kolaborasi dengan lembaga luar sekolah? 3. Bagaimana dukungan

				<p>masyarakat terhadap proyek P5?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah melibatkan orang tua atau masyarakat dalam kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana Anda melihat peran komite sekolah dalam mendukung proses belajar? 3. Apa manfaat keterlibatan mitra luar sekolah bagi Anda sebagai guru?
			<p>2. Guru</p>	
			<p>3. Staf Bidang Kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menjalin kerja sama dengan pihak luar dalam perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana peran mitra eksternal dalam pelaksanaan proyek P5? 3. Apa tantangan dalam menjalin kolaborasi dengan masyarakat sekitar?
		<p>6. Monitoring dan Evaluasi Internal</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan PSP dilakukan? 2. Apakah ada forum refleksi rutin bersama guru? 3. Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi program? 4. Selain monitoring dan evaluasi internal, apakah ada monitoring dan evaluasi dari pihak eksternal? 5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari pihak eksternal tersebut?
			<p>2. Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda rutin melakukan refleksi atas pembelajaran yang Anda lakukan? 2. Bagaimana proses evaluasi dari kepala sekolah terhadap pembelajaran Anda? 3. Apakah Anda terlibat dalam evaluasi program sekolah? Jika ya, dalam bentuk apa?
			<p>3. Staf Bidang Kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem monitoring kurikulum dan pembelajaran diterapkan di sekolah ini? 2. Apakah hasil evaluasi

2	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak di SDN Unggul Tunas Abdy?</p>	<p>1. Kesiapan SDM Sekolah</p> <p>2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Staf Bidang Kurikulum</p> <p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p>	<p>digunakan untuk perbaikan proses ajar?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan konsistensi pelaksanaan PSP antar guru?</p> <p>1. Bagaimana Anda menilai kesiapan guru dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Apa strategi Anda untuk mengatasi guru yang belum siap mengikuti perubahan?</p> <p>3. Apakah ada kendala dalam memotivasi semua guru untuk aktif terlibat?</p> <p>1. Apa tantangan pribadi yang Anda hadapi saat pertama kali mengikuti Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Apakah Anda merasa cukup didampingi dalam meningkatkan kompetensi?</p> <p>3. Bagaimana reaksi rekan sejawat terhadap perubahan model pembelajaran?</p> <p>1. Apakah semua guru memahami perubahan peran mereka dalam Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Apa tantangan Anda saat membimbing guru yang masih sulit beradaptasi?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan kesiapan antar guru dalam mengimplementasikan kurikulum?</p> <p>1. Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Apakah sekolah sudah memiliki infrastruktur yang memadai untuk digitalisasi?</p> <p>3. Apa langkah yang telah diambil untuk mengajukan bantuan sarana dan prasarana?</p> <p>1. Apakah Anda memiliki cukup</p>
---	---	--	---	--

				<p>media pembelajaran untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak?</p> <p>2. Apa hambatan teknis yang sering Anda temui di kelas?</p> <p>3. Bagaimana Anda beradaptasi saat sarana pendukung pembelajaran tidak tersedia?</p>
			3. Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Apakah perangkat kurikulum dapat dijalankan dengan kondisi fasilitas yang ada?</p> <p>2. Apa tantangan dalam menyusun jadwal atau kegiatan berbasis proyek dengan keterbatasan ruang?</p> <p>3. Bagaimana peran Anda dalam mengelola kebutuhan sarpras untuk mendukung pembelajaran?</p>
		3. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah	<p>1. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam memastikan semua guru memahami Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana strategi Anda mengawasi pelaksanaan proyek P5?</p> <p>3. Apakah guru sudah mampu menyusun modul ajar secara mandiri?</p>
			2. Guru	<p>1. Apa kesulitan Anda dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>2. Bagaimana Anda menyusun proyek P5 sesuai dengan kondisi sekolah?</p> <p>3. Apakah Anda memerlukan bimbingan tambahan dalam menyusun modul ajar?</p>
			3. Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Apa tantangan dalam memfasilitasi guru memahami tujuan pembelajaran dan asesmen formatif?</p> <p>2. Apakah semua guru memahami struktur P5 dengan baik?</p> <p>3. Bagaimana strategi Anda dalam mengevaluasi hasil rancangan pembelajaran dari guru?</p> <p>1. Apa kendala utama sekolah</p>

		<p>4. Pemanfaatan Teknologi Digital</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Staf Bidang Kurikulum</p>	<p>dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran?</p> <p>2. Apakah semua guru mampu menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan efektif?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengatasi guru yang belum mahir teknologi?</p> <p>1. Apa kesulitan Anda saat menggunakan aplikasi digital untuk pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan PMM dan rapor pendidikan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mendukung peningkatan kemampuan TIK Anda?</p> <p>1. Bagaimana Anda memastikan guru mampu menggunakan teknologi dalam merancang pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Anda terlibat dalam pelatihan teknologi bagi guru?</p> <p>3. Apa bentuk pendampingan yang diberikan saat guru mengalami kesulitan teknologi?</p> <p>1. Bagaimana respons orang tua terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan proyek P5?</p> <p>2. Apakah ada hambatan dalam menjalin kerja sama dengan komite sekolah?</p> <p>3. Apa strategi Anda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?</p> <p>1. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proyek pembelajaran?</p> <p>2. Apakah masyarakat mudah diajak bekerja sama dalam kegiatan sekolah?</p> <p>3. Apa kendala dalam membangun komunikasi dengan orang tua murid?</p>
		<p>5. Keterlibatan orang tua dan masyarakat</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru</p>	

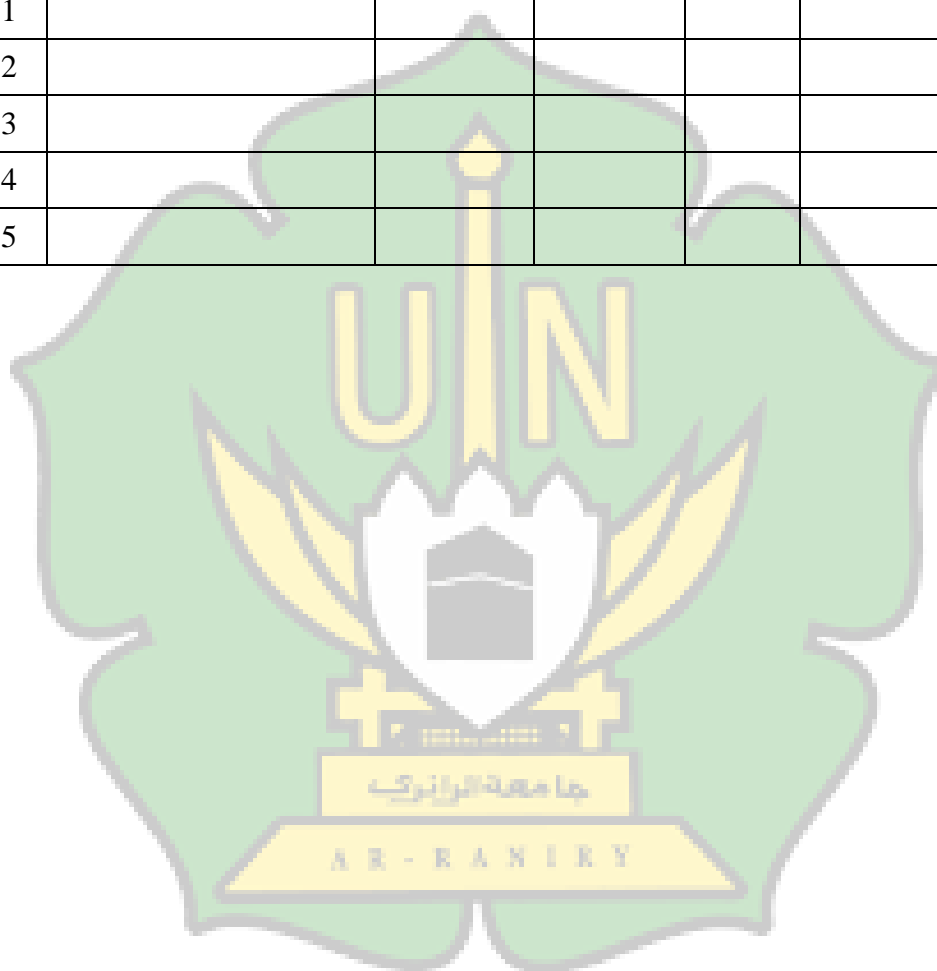
			3. Staf Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan mitra luar?2. Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proyek pembelajaran?3. Apa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan berbasis kolaborasi dengan eksternal?
--	--	--	--------------------------	---



Lampiran III. Lembaran Dokumentasi

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENCIPTAKAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SDN
UNGGUL TUNAS ABDYA**

No.	Nama Dokumen / Bukti Fisik	Jenis Dokumen	Tanggal	Isi Pokok	Keterangan Tambah
1					
2					
3					
4					
5					



LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban	
1	1	Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak	Kepala Sekolah	1.	Pada saat menjalankan program ini, diajukan terlebih dahulu, setelah itu mengikuti tes, jika lolos seleksi akan mengikuti tahap kedua, dan tahap ketiga, karena kurangnya penghapusan sekolah penggerak. Mengenai persyaratan untuk mengajukan persyaratan ini adalah mutu, pendidikan layak atau tidak, kedua wawancara kementerian pendidikan terhadap kepala sekolah, beberapa pertanyaan kementerian adalah apakah guru memenuhi syarat standar pendidik.
				2.	diawali dengan melakukan evaluasi kondisi sekolah sebagai dasar penyusun program sekolah kemudian berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran berpusat pada murid, guru-guru dibekali melalui pelatihan dan komunitas belajar agar pembelajaran lebih efektif dan memiliki pendekatan pembelajaran. selain itu sekolah memperkuat kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. program ini juga mengarahkan pada profil pelajar pancasila, dan evaluasi secara berkala agar suatu program berjalan sesuai tujuan.
				3.	Proses perencanaan program ini dimulai dengan evaluasi diri Sekolah untuk melihat kebutuhan dan kondisi awal dan hasil tes tersebut, sekolah menyusun rencana kerja bersama kepala sekolah, guru, dan tim penggerak. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui penerapan kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi guru, serta pembelajaran yang berpusat pada murid. setiap program dipantau dan dievaluasi secara berkala agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan prgram sekolah penggerak.
				4.	tahapan pelaksanaan program ini dimulai dari evaluasi diri sekolah untuk mengetahui suatu kebutuhan dan kondisi awal. Selanjutnya sekolah menyusun sebuah perencanaan program berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program seperti penerapan kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi guru, dan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi secara bertahap untuk melihat hasil, kendala, dan perbaikan agar program berjalan berkelanjutan.
				5. dalam pelaksanaan ini ada beberapa kendala kecil, cara mengatasinya melalui koordinasi dan penyesuaian bersama dengan adanya kerjasama seluruh warga sekolah, program tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan.
				6. Strategi yang kami lakukan agar program ini tetap berjalan konsisten yaitu dengan memperkuat koordinasi dan komunikasi antar guru serta tim sekolah. Setiap ada kendala membahas bersama dan mencari solusi yang tetap. Selain itu sekolah juga melakukan evaluasi serta secara rutin saling berbagi praktik dan terus meningkatkan kompetensi guru melalui komunitas belajar dan dukungan dari kepala sekolah, orang tua yang merupakan faktor penting program tetap berjalan sesuai tujuan.
			Guru	1. ada beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka, penguatan kompetensi guru dan kepala sekolah, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. selanjutnya ada tahap pendamping yang dilakukan oleh pendamping ahli untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan. terakhir dilakukan evaluasi dan refleksi untuk melihat nilai capaian serta melakukan perbaikan berkelanjutan.
				2. setelah mengikuti kegiatan program saya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Sementara itu, kegiatan <i>coaching</i> membantu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah di sekolah dan mengembangkan pola pikir, mendorong kolaborasi antar guru serta tenaga kependidikan.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				3. tantangan utama adalah adaptasi terhadap sebuah perubahan terutama dalam memahami kurikulum merdeka dan mengubah pola pembelajaran dan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. Dalam pelaksanaan ini tantangan lainnya adalah mengelola waktu antara tugas mengajar, administrasi dan kegiatan program.
			Staf Bidang Kurikulum	1. peran yang dilakukan dalam prgram ini membantu secara teknis dalam perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran serta pelaporan kegiatan program.
				2. cukup lancar, sekola sudah memiliki pembagian tugas yang jelas sehingga setiap kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik. Jika adanya kendala, biasanya segera dikoordinasikan dan disesuaikan agar pelaporan tetap tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan.
				3. guru sering berdiskusi melalui rapat, foun komunitas belajar, maupun komunikasi informal untuk membahas perkembangan program. Setiap kendala atau masukan langsung disampaikan agar ditindaklanjuti.
	2	Komptensi SDM Sekolah	Kepala Sekolah	1. Dengan mendorong guru agar aktif dalam mengikuti pelatihan, <i>workshop</i> dan pendamping terkait kurikulum merdeka.
				2. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, baik secara daring maupun luring. Selain itu, guru berbagi materi dan pengalaman kepada guru lain agar pemahaman dan pelaksanaan program di sekolah bisa berjalan selaras dan berkelanjutan.
				3. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap perubahan serta penyesuaian dengan metode pembelajaran baru. Komunikasi yang baik dan saling mendukung agar guru dapat beradaptasi dengan lebih optimal.
			Guru	1. Antara lain, yaitu pelatihan kurikulum merdeka, pembelajaran yang berdiferensiasi, serta penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu mengikuti pendamping melalui komunitas belajar, lokakarya dan sesi berbagi praktik baik yang membantu dalam penerapan program di sekolah.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				2. Lebih fokus pada kebutuhan dan karakter setiap murid serta menerapkan pembelajaran yang aktif dan berdiferensiasi.
				3. Menyesuaikan diri dengan perubahan pola pikir dan tuntunan pembelajaran yang terus berkembang. Selain itu membagi waktu antara tugas mengajar, pengembangan diri dan administrasi juga menjadi tantangan.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Membantu rekan guru dalam memahami kurikulum merdeka, dan menyesuaikan pembelajaran agar lebih berpusat pada murid sehingga kompetensi guru dapat meningkat secara bersama-sama.
				2. Menerapkan hasil pelatihan di kelas. Selain itu melakukan refleksi untuk melihat apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.
				3. Perbedaan kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru, sehingga program tidak bisa disamakan semua. Selain itu keterbatasan waktu, jadwal mengajar yang padat, serta penyesuaian dengan kebijakan yang terus berkembang juga menjadi tantangan.
	3	Implementasi Kurikulum Merdeka	Kepala Sekolah	1. Kurikulum ini lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan serta potensial murid. Dalam pelaksanaannya guru diberi keluasaan menyesuaikan pembelajaran, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta menguatkan karakter melalui profil Pelajar Pancasila, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.
				2. Dilakukan dengan bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan murid. Guru merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada murid, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
				3. Belum seluruh guru sepenuhnya siap, terutama dalam memahami konsep dan penerapannya di kelas.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				4. Diberikan penyediaan waktu untuk diskusi dan kolaborasi guru, seperti dalam komunitas belajar. Sekolah juga memfasilitasi pelatihan, pendampingan, serta memberikan arahan dan dukungan administrasi agar guru dapat menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan murid.
			Guru	1. Dengan menyesuaikan materi, metode, dan tugas sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan murid. Diawal, saya memetakan kemampuan murid melalui assesment sederhana.
				2. Ya, pada awal pelaksanaan P5 sempat mengalami beberapa kesulitan seperti penyesuaian waktu, perencanaan, kegiatan dan keterlibatan murid.
				3. Dengan melihat assesment awal dan karakter belajar masing-masing murid.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Melalui kerjasama antara Kepala Sekolah, tim kurikulum dan guru. Rutin mengadakan rapat dan diskusi untuk menyamakan pemahaman dan menyusun perencanaan bersama. Kemudian koordinasi juga dilakukan melalui komunitas belajar guru dan evaluasi berkala, sehingga setiap kendala dapat segera dibahas.
				2. Melakukan pendampngan secara bertahap melalui diskusi dan kerja kolaboratif. Guru dibimbing mulai dari memahami capaian pembelajaran, menyusun ATP, hingga mengembangkan modul ajar.
				3. Dilakukan secara berkala melalui refleksi bersama guru dan tim sekolah. Kami menilai perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan murid serta hasil proyek yang dicapai. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan P5.
	4	Pemanfaatan Teknologi	Kepala Sekolah	1. Guru didorong untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti untuk mencari sumber belajar, media pembelajaran, dan asesmen.
				2. Penyediaan perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, serta akses internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				3. Digunaan sebagai sumber belajar dan pengembangan kompetensi guru. Guru memanfaatkan platform ini untuk mengakses modul ajar, video pembelajaran serta pelatihan mandiri.
			Guru	1. Platform merdeka mengajar, Google Classroom dan WhatsApp untuk komunikasi dan pengumpulan tugas.
				2. Penggunaan ini disesuaikan kebutuhanm terutama saat menyusun perangkat ajar dan meningkatkan kompetensi mengajar.
				3. Keterbatasan perangkat, jaringan internet yang belum selalu stabil, serta perbedaan kemampuan murid dalam menggunakan teknologi.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Dengan memberikan pelatihan singkat, berbagi praktik baik dan mendampingi mereka dalam penggunaan teknologi di kelas.
				2. Meliputi pelatihan Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis bermain, dan pengembangan modul ajar Paud.
				3. Guru dibimbing untuk menggunakan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media TIK secara sederhana dulu sehingga lama-kelamaan mereka lebih percaya diri dan mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran.
	5	Kolaborasi Eksternal	Kepala Sekolah	1. Melalui komunikasi rutin, seperti pertemuan orang tua, grup WhatsApp dan laporan perkembangan anak.
				2. Sekolah melakukan kolaborasi dengan lembaga luar, seperti Dinas Pendidikan, komunitas guru, dan lembaga pelatihan. Kolaborasi ini biasanya berupa pelatihan, pendampingan atau program bersama yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Pengembangan modul ajar dan kualitas pembelajaran di sekolah.
				3. Orang tua dan masyarakat ikut terlibat dengan memberikan ide, fasilitas atau pendampingan kegiatan murid.
			Guru	1. Ya, keterlibatan ini membuat pembelajaran lebih nyata, menarik dan membantu murid

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				<p>mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Melalui komunitas belajar guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan dan bahkan orang tua bisa saling berbagi pengalaman, praktik baik, dan strategi pembelajaran.</p> <p>3. Keterlibatan mitra luar sekolah sangat bermanfaat bagi seorang guru. Kolaborasi ini memperluas jaringan profesional, meningkatkan kompetensi, dan membantu melaksanakan kurikulum merdeka serta program sekolah penggerak.</p>
			Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Ya, kerjasama ini membantu perencanaan pembelajaran lebih matang, relevan dan sesuai dengan kebutuhan murid serta tujuan kurikulum merdeka.</p> <p>2. Memberikan fasilitas atau bahan pembelajaran dan pendamping muri saat kegiatan proyek. Kehadiran mitra eksternal juga membantu memperluas pengalaman belajar murid, membuat proyek lebih nyata, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta penguatan karakter dalam P5.</p> <p>3. Antara lain perbedaan waktu, kesibukan orang tua atau warga, serta perbedaan pemahaman terhadap program sekolah.</p>
	6	Monitoring dan Evaluasi	Kepala Sekolah	<p>1. Prosesnya dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Sekolah melakukan refleksi bersama guru, kepala sekolah, dan tim penggerak untuk menilai perencanaan, pelaksanaan dan hasil program.</p> <p>2. Forum ini biasanya dilakukan setiap minggu atau selesai kegiatan tertentu untuk membahas pembelajaran, berbagi praktik baik dan mengevaluasi pelaksanaan program.</p> <p>3. Biasanya berupa perbaikan rencana pembelajaran, penyesuaian metode dan pembagian tugas yang lebih jelas.</p> <p>4. Pihak eksternal berasal dari Dinas Pendidikan, Tim Pengawas yang berasal dari Kota Banda Aceh. Mereka membantu menilai pelaksanaan program secara objektif memberikan masukan dan memastikan program berjalan sesuai</p>

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				standar serta mencapai tujuan yang diharapkan.
				5. Melalui kunjungan lapangan, pengumpulan laporan, dan observasi pelaksanaan program di sekolah.
			Guru	1. Ya, rutin, refleksi ini membantu saya mengembangkan strategi pembelajaran, menyesuaikan kebutuhan murid, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.
				2. proses evaluasi yang dilakukan melalui beberapa tahap. Kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melihat cara guru mengajar dan keterlibatan murid.
				3. Ya, hasil evaluasi ini digunakan bersama kepala sekolah dan tim penggerak untuk memperbaiki strategi, menyesuaikan pembelajaran dan memastikan program berjalan efektif serta mencapai tujuannya.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Kepala sekolah dan tim kurikulum melakukan observasi kelas. Memeriksa perangkat ajar dan mengevaluasi hasil belajar murid.
				2. dari evaluasi, saya dan guru lain melihat apa yang berjalan dengan baik, apa yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan metode atau perangkat ajar.
				3. Memastikan dengan cara pelaksanaan program sekolah Penggerak antar guru melalui koordinasi rutin. Selain itu, melakukan monitoring bersama agar setiap guru menerapkan program secara selaras dan sesuai tujuan sekolah.
2	1	Kesiapan SDM Sekolah	Kepala Sekolah	1. Dengan cara menilai kesiapan guru dalam menjalankan program sekolah penggerak melalui observasi kelas asesmen awal kompetensi guru, serta diskusi dan refleksi bersama.
				2. Pendampingan bertahap, komunikasi yang terbuka, dan memberikan contoh praktik baik.
				3. Ya, salah satunya yaitu perbedaan kesiapan dan kesibukan guru, sehingga tidak semua bisa langsung aktif mengikuti program pelatihan.

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan diri dengan pendekatan kurikulum merdeka, memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun perangkat ajar baru. 2. Ya, Pendampingan ini memudahkan penerapan praktik baik di kelas dan terus mengembangkan kemampuan mengajar secara bertahap. 3. Ada beberapa yang cepat beradaptasi dan antusias.
			Staf Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa guru perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan peran baru. Namun dengan adanya pendampingan, pelatihan dan diskusi rutin, sebagian besar guru akhirnya mampu beradaptasi dan menjalankan peran baru secara lebih efektif. 2. Melakukan pendampingan bertahap, memberikan contoh praktik baik serta membangun komunikasi dan suasana yang mendukung guru lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. 3. Ya, perbedaan ini biasanya diatasi melalui pendampingan, pelatihan, diskusi komunitas belajar, dan berbagai praktik baik agar semua guru bisa menerapkan kurikulum secara efektif.
	2	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami mengatasinya dengan memaksimalkan sarana yang ada, mengatur prioritas kebutuhan. Selain itu kami juga menjalin kerjasama dengan komite dan pihak luar untuk mendukung kekurangan sarana. 2. Ya, sudah memadai infrastruktur digital di sekolah kami, cukup mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi karena di sekolah kami sudah menyediakan Lab Komputer, infokus untuk pelaksanaan program tersebut. 3. Kami mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan, melengkapi data pendukung sekolah, serta berkoordinasi dengan komite dan pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana.
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup, media pembelajaran sudah memadai dan dapat mendukung pelaksanaan program

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				1. Sekolah Penggerak.
				2. Hambatan yang sering ditemui adalah keterbatasan jaringan internet, serta adaptasi guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi.
				3. Kami beradaptasi dengan menggunakan metode pembelajaran sederhana memanfaatkan alat yang ada serta mengatur strategi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun sarana terbatas.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Ya, perangkat kurikulum tetap dapat dijalankan dengan menyesuaikan kondisi fasilitas yang terjadi di sekolah.
				2. Tantangannya adalah pengaturan waktu dan ruang yang harus bergantian, sehingga kegiatan proyek perlu dijadwalkan dengan lebih fleksibel dan terencana.
				3. Peran saya adalah mengidentifikasi kebutuhan, mengatur prioritas sarana, serta berkoordinasi dengan guru dan pihak terkait agar pembelajaran tetap berjalan optimal.
	3	Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka	Kepala Sekolah	1. Tantangannya adalah perbedaan pemahaman dan kesiapan guru sehingga perlu pendampingan dan penguatan secara bertahap.
				2. Saya memantau perencanaan dan pelaksanaannya, berkoordinasi dengan guru serta melakukan evaluasi agar proyek P5 berjalan sesuai tujuan.
				3. Sebagian besar sudah mampu menyusun modul ajar secara mandiri, meskipun masih ada beberapa guru yang perlu pendampingan.
			Guru	1. awalnya ada sedikit kesulitan, tetapi seiring pelatihan dan praktik konsep pembelajaran berdiferensiasi semakin dipahami dan bisa diterapkan.
				2. Proyek P5 disusun dengan menyesuaikan kondisi siswa, fasilitas sekolah serta potensi lingkungan sekitar agar kegiatan tetap relevan dan bisa dilaksanakan.
				3. Saat ini tidak terlalu, karena udah cukup memahami. Namun bimbingan tambahan tetap diperlukan untuk penguatan dan

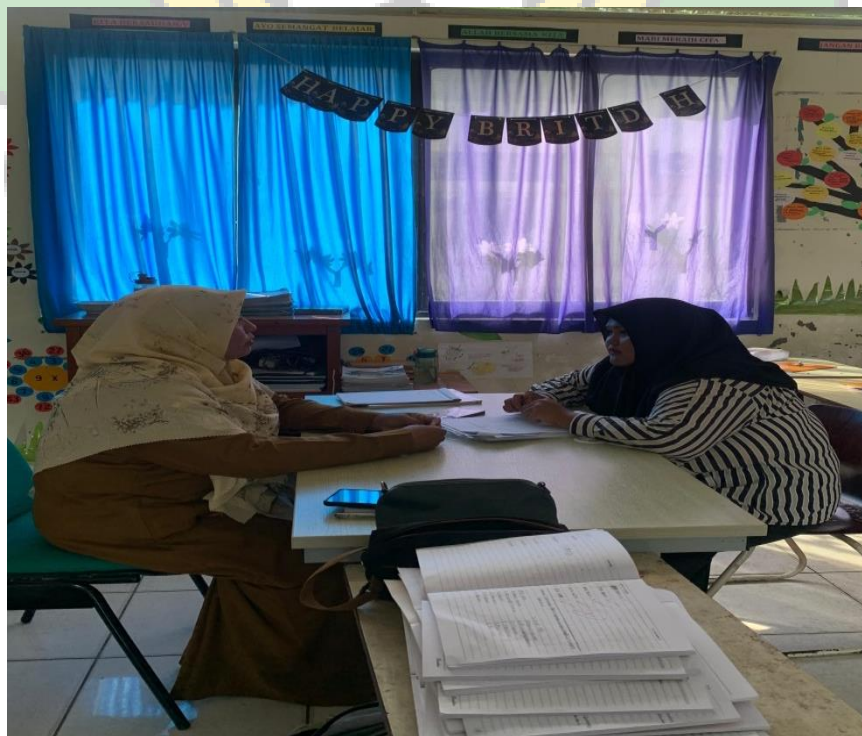
Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				penyempurnaan.
			Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Tantangannya adalah menyamakan pemahaman guru dan membiasakan mereka mengaitkan tujuan pembelajaran dengan asesmen formalis dalam praktik sehari-hari.</p> <p>2. Sebagian besar sudah memahami struktur P5, namun masih ada beberapa guru yang perlu pendampingan lebih lanjut.</p> <p>3. Saya mengevaluasi melalui penelaahan perangkat ajar, diskusi dengan guru serta melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.</p>
	4	Pemanfaatan Teknologi Digital	Kepala Sekolah	<p>1. Kendalanya adalah kemampuan penggunaan teknologi yang belum merata di kalangan guru dan murid.</p> <p>2. Belum semuanya, sebagian sudah mampu menggunakan platform merdeka mengajar, namun masih ada guru yang perlu pendampingan agar lebih efektif.</p> <p>3. Kami mengatasinya dengan pendampingan, pelatihan sederhana, serta saling berbagi praktik baik antar guru.</p>
			Guru	<p>1. Awalnya ada kesulitan, dikarenakan belum terbiasa menggunakan teknologi. Tetap sekarang sudah terbiasa dan dapat menggunakannya dengan cukup baik.</p> <p>2. Ya, sudah terbiasa PMM dan Rapor Pendidikan yang sudah sering digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.</p> <p>3. Sekolah mendukung melalui pelatihan, serta memberi kesempatan belajar mandiri dan berbagi praktik antar guru.</p>
			Staf Bidang Kurikulum	<p>1. Saya memastikan melalui pendampingan langsung serta memantau penerapan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>2. Ya, Saya terlibat, saya ikut mendampingi dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan teknologi serta menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari.</p>

Rumusan Masalah	No.	Indikator	Subjek	Jawaban
				3. Pendampingannya berupa bimbingan langsung, diskusi ringan, dan praktik bersama, supaya guru lebih paham dan percaya diri menggunakan teknologi.
	5	Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Kepala Sekolah	1. Mereka menyambut baik pembelajaran, orang tua juga aktif mendukung melalui pendampingan di rumah, partisipasi dalam proyek dan memberikan masukan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.
				2. Ya, salah satunya yaitu perbedaan waktu dan kesibukan anggota, sehingga tidak semua bisa terlibat aktif.
				3. Dengan melibatkan mereka atau orang tua secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Proyek P5.
			Guru	1. Dengan meminta mereka mendampingi anak belajar di rumah, berpartisipasi dalam proyek P5.
				2. Ya, masyarakat mudah diajak dalam kegiatan ini, karena memperluas pengalaman belajar murid.
				3. Kesibukan orang tua, pemahaman tentang program dan tidak semua orang tua memiliki akses media.
			Staf Bidang Kurikulum	1. Dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid.
				2. Ya, salah satunya perbedaan pemahaman guru atau murid tentang nilai lokal.
				3. Perbedaan jadwal atau waktu komunikasi yang kurang lancar serta kesiapan pihak luar dalam memahami tujuan dan metode pembelajaran.

LAMPIRAN V Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Unggul Tunas Abdya



Gambar 2. Wawancara dengan Guru SDN Unggul Tunas Abdya



Gambar 3. Wawancara dengan Guru SDN Unggul Tunas Abdy



Gambar 4. Wawancara dengan Staf Bidang Kurikulum



Gambar 5. Para Siswa yang sedang Melakukan Gotong Royong



Gambar 6. Para Siswa yang sedang Melaksanakan Pentas Seni



Gambar 7. Foto Bersama para Siswa